

**PENGARUH PERMBANGUNAN BERKELANJUTAN TERHADAP
PENGENTASAN KEMISKINAN DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh
KURNIA RAMADHANI ILHAM
18 0401 0151

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2022

**PENGARUH PERMBANGUNAN BERKELANJUTAN TERHADAP
PENGENTASAN KEMISKINAN DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

KURNIA RAMADHANI ILHAM

18 0401 0151

Pembimbing :

Hardianti Yusuf, SE.,Sy. M.E.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kurnia Ramadhani Ilham

NIM : 18 0401 0141

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang peneliti akui sebagai tulisan atau pikiran peneliti sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya peneliti sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang peneliti peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan



Kurnia Ramadhani Ilham
NIM. 18 0401 0151

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Palopo oleh Kurnia Ramadhani Ilham, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0151, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 28 Oktober 2022 Miladiyah bertepatan dengan 2 Rabiul Akhir 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 09 Juni 2023

TIM PENGUJI

- | | |
|------------------------------------------|-----------------------|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang () |
| 3. Ilham, S.Ag., M.A. | Penguji I () |
| 4. Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si | Penguji II () |
| 5. Hardianti Yusuf, SE.,Sy. M.E. | Pembimbing I () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP 19790724 200312 1 002

Dr. Fasma, S.EI., M.EI.
NIP 198102132006042002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ،
نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ
الَّذِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Palopo**” tepat waktu dan dengan hasil yang sesuai dengan harapan.

Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah *Subhanahu Wata'ala* sebagai *Uswatun Hasanah* bagi alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menghadapi banyak rintangan dan kesulitan. Namun, dengan pertolongan Allah *Subhanahu Wata'ala*, ketekunan dan ketabahan penulis yang disertai dengan dukungan dan do'a dari berbagai pihak sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, Bapak Ilham Yunus, dan Ibu Darmiana yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan penuh baik secara moril maupun materil bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang hingga saat ini. Sungguh penulis sadar bahwa penulis tidak mampu membalas semua itu. Hanya do'a yang dapat penulis berikan kepada mereka semoga senantiasa berada dalam rahmat dan lindungan Allah *Subhanahu Wata'ala*.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo, dalam hal ini Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H.

- Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama. Dr. Muhaemin, M.A yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Alm. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, MM., masa periode tahun 2015-2019 dan tahun 2019-2022.
 3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Takdir, SH., MH., Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Tajuddin, S.E. M.Si., Ak., CA., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Ilham, S.Ag.,M.A. yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
 4. Ketua Prodi Ekonomi Syariah, dalam hal ini Dr. Fasiha, S.EI., M.EI., Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, Abdul Kadir Arno, SE., Sy. M.Si., beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
 5. Pembimbing Utama, dalam hal ini Hardianti Yusuf, S.E., Sy. M.E. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Penguji 1 dan 2, dalam hal ini Ilham, S.Ag. M.A. dan Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
 7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta segenap Staf yang telah

membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dan penulisan skripsi ini dan seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelar SE.

8. Dosen Penasehat Akademik, Dr. Fasiha, S.El., M.I.
9. Kepala Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo dan Staff, yang senantiasa membantu peneliti dalam proses penelitian.
10. Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kota Palopo dan Staff, yang senantiasa membantu peneliti dalam proses penelitian.
11. Saudara-saudara serta segenap Keluarga Besar yang telah membantu dan mendukung penulis dalam proses penyelesaian studi.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas EKS D), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.
13. Sahabat penulis Ulfiani Dwi Yanti Mappa', Maharani, Arjun Jafar, Makmur, Nurul Hamida, Indi Viana yang telah menemani penulis melewati suka dan duka, memberikan support penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat penulis Muh. Akram Maula, Firda Aulia, Nurtama Nakita Awal, Megawati Putri, Dhera Rahman yang telah memberikan motivasi dan

dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Kepada senior-senior Kak Nurfadillah Ahmad, Kak Kappy, dan Kak Arka Damayanti yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik berupa bimbingan dan juga motivasi.
16. Seluruh rekan-rekan pengurus HMPS Ekonomi Syariah 2021-2022 yang memberikan banyak pelajaran dan pengalaman dalam organisasi serta mampu mengasah *softskill* dan *public speaking*.
17. Teman-teman rekan se-posko KKN-KS Angkatan-XL Desa Bungadidi yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Teriring doa, semoga segala amal kebaikan serta keikhlasan dukungan mereka bernilai pahala di sisi Allah Subhanahu Wata'ala serta senantiasa dalam Rahmat dan lindungan-Nya. Aamiin Allahumma Aamiin.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah Subhanahu Wata'ala. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun, penulis menerima dengan hati yang lapang dan ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud bakti penulis yang dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukan serta bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiin Allahumma Aamiin.

Palopo, 10 Oktober 2022

Kurnia Ramadhani Ilham

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba ^ʿ	B	Be
ت	Ta ^ʿ	T	Te
ث	Ša ^ʿ	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha ^ʿ	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra ^ʿ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
و	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha ^{''}	H	Ha
ء	Hamzah	''	Apostrof
ي	Ya ^{''}	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (").

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آئ	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Contoh:

كَيْفَ : *kaiḥfa*

هَوْلٌ : *haulau*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آءِ آءِ ...	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	ā	a dan garis di atas
كسرة	<i>Kasrah dan ya'</i>	ī	I dan garis di atas
دamma	<i>Dammah dan wau</i>	ū	U dan garis di atas

مَاتٌ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].

sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādhilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـَـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*
نَجَّيْنَا : *najjaina*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعَمِّ : *nu'ima*
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *am* (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bitadu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’mūrūna*

النَّوْغُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau

kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qurʿan (dari al-Qurʿān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arbaʿīn al-Nawāwī

Risālah fi Riʿāyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullah*

بِاللَّهِ *bi'llah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadun illaa rasuul

Inna awwala baitin wudi 'a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan

Syahru Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wali d Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *shubhanahu wa ta'ala*

saw. = *shallallahu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-salam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

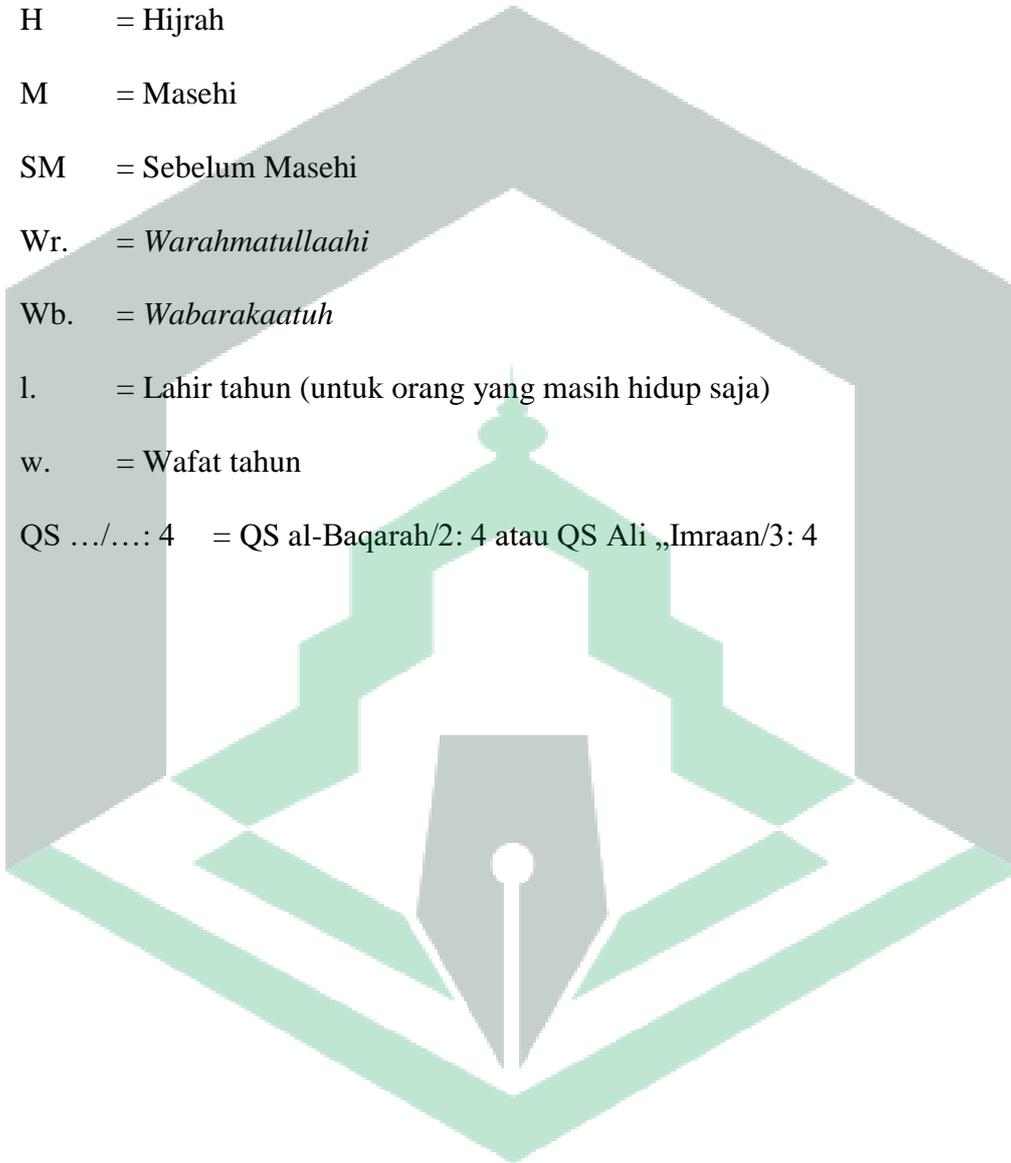
Wr. = *Warahmatullaahi*

Wb. = *Wabarakaatuh*

l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

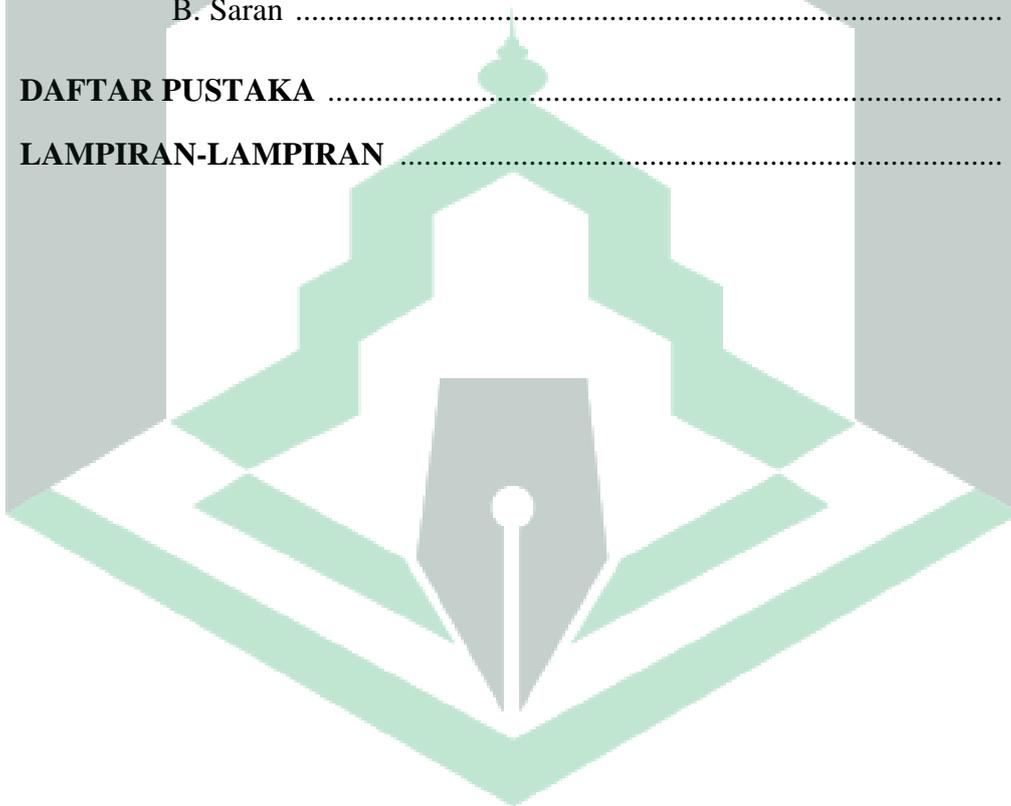
QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali „Imraan/3: 4



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kajian Penelitian yang Relevan	11
B. Landasan Teori	13
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36

C. Jenis Data dan Sumber Data	36
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	37
F. Metode Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	43
B. Data Variabel Penelitian.....	46
C. Hasil Penelitian.....	49
D. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	66
A. Simpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al Baqarah (2) : 268..... 5



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Miskin Kota Palopo.....	7
Tabel 3.1	Operasional Variabel	35
Tabel 4.1	Pembangian Wilayah Daerah Kota Palopo Tahun 2020	41
Tabel 4.2	PDRB Kota Palopo 2017-2021	42
Tabel 4.3	IPM Kota Palopo 2017-2021	43
Tabel 4.4	IKLH Kota Palopo 2017-2021	43
Tabel 4.5	Persentase Penduduk Miskin Kota Palopo 2017-2021	44
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas	45
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.8	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	48
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefesien Determinasi	49
Tabel 4.10	Hasil Uji T	49
Tabel 4.11	Hasil Uji F	50
Tabel 4.12	Ringkasan Hipotesis	51
Tabel 4.13	Perbandingan Pilar Ekonomi dan Penduduk Miskin Kota Palopo 2017-2021	52
Tabel 4.14	Perbandinga Piar Sosial dan Penduduk Miskin Kota Palopo 2017-2021.....	53
Tabel 4.15	Perbandingan Pilar Lingkungan dan Penduduk Miskin Kota Palopo 2017-2021.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pilar Pembangunan Berkelanjutan	16
Gambar 2.1 Model Kerangka Pikir	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data PDRB Kota Palolo 2017-2021	73
Lampiran 2 : Data IPM Kota Palopo 2017-2021	73
Lampiran 3 : Data IKLH Kota Palopo 2017-2021	74
Lampiran 4 : Jumlah Persetasi Penduduk Miskin Kota Palopo 2017-2021	74
Lampiran 5 : Data Penelitian Pembagian Wilayah Daerah Kota Palopo Tahun 2020	75
Lampiran 6 : Data Penelitian PDRB Kota Palopo Tahun 2017-2021	75
Lampiran 7 : Data Penelitian IPM Kota Palopo Tahun 2017-2020.....	75
Lampiran 8 : Data Penelitian IKLH Kota Palopo Tahun 2017-2020.....	75
Lampiran 9 : Data Penelitian Persentase Penduduk Miskin Kota Palopo Tahun 2017-2020.....	76
Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas Data	76
Lampiran 11 : Hasil Uji Multikolinearitas	76
Lampiran 12 : Hasil Uji Heterokedastisitas	77
Lampiran 13 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda	77
Lampiran 14 : Hasil Uji Koefesiensi Determinasi	77
Lampiran 15 : Hasil Uji T	78
Lampiran 16 : Hasil Uji	78
Lampiran 17 : Ringkasan Hipotesis	78
Lampiran 18 : Data Perbandingan Pilar Ekonomi dan Penduduk Miskin Tahun 2017-2021	79
Lampiran 19 : Data Perbandingan Pilar Sosial dan Penduduk Miskin Tahun 2017-2021	79
Lampiran 20 : Data Perbandingan Pilar Lingkungan dan Penduduk Miskin Tahun 2017-2021	79

ABSTRAK

Kurnia Ramadhani Ilham, 2021. *Pengaruh Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Palopo.* Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hardianti Yusuf.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh pembangunan berkelanjutan terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh pembangunan berkelanjutan terhadap kemiskinan di Kota Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode teknik analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda. Populasi dari penelitian ini adalah ketiga pilar pembangunan berkelanjutan dan data persentase kemiskinan. Yang dimana data ketiga pilar pembangunan berkelanjutan diukur dengan data PDRB, IPM dan IKLH, sedangkan untuk kemiskinan dapat diukur dengan menggunakan persentase kemiskinan. Sampel dalam penelitian ini adalah data PDRB, IPM, IKLH dan persentase penduduk miskin Kota Palopo tahun 2017-2021. Data diperoleh dari jurnal, artikel, buku bacaan dan data publikasi dari Badan Pusat Statistik Kota (BPS) Kota Palopo dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo.

Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan uji regresi linier berganda bahwa variabel pilar ekonomi bernilai positif mempunyai arti apabila pilar ekonomi semakin meningkat, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan variabel kemiskinan, variabel pilar sosial bernilai negatif artinya bahwa apabila pilar sosial rendah maka akan berpengaruh terhadap penurunan variabel kemiskinan dan pada variabel pilar lingkungan bernilai negatif yang mempunyai arti bahwa apabila pilar lingkungan rendah maka akan berpengaruh terhadap penurunan variabel kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_4 ditolak. Artinya pilar ekonomi, pilar sosial dan pilar lingkungan secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Palopo.

Kata Kunci : Pembangunan Berkelanjutan, Kemiskinan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Berkelanjutan merupakan proses pembangunan yang mengoptimalkan manfaat dari sumber daya dengan pembangunan. Dalam buku Pembangunan Berkelanjutan Peran dan Kontribusi Emil Salim (2010) karya Iwan J Azis, pembangunan berkelanjutan sering disebut sustainable development. Menurut Elim Salim, konsep pembangunan berkelanjutan adalah suatu proses pembangunan yang mengoptimalkan manfaat dari sumber daya alam serta sumber daya manusia, dengan menyerasikan sumber alam dengan manusia dalam pembangunan. Secara konseptual, pembangunan berkelanjutan sebagai transformasi progresif terhadap struktur sosial, ekonomi, politik. Hal tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kepentingannya tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang.¹

Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainability Development*) merupakan konsep yang dibangun atas dua landasan penting yaitu Pembangunan (*Development*) dan Berkelanjutan (*Sustainable*). Beberapa ahli ekonomi termasuk neoklasik mengatakan bahwa kedua konsep itu sejajar, tidak ada pembangunan jika tidak ada keberlanjutannya dan tidak ada sesuatu yang berkelanjutan tanpa adanya pembangunan. *Development* merupakan proses peningkatan atau

¹ A.H. Rahadian, 'Strategi Pembangunan Berkelanjutan', *Prosiding Seminar STIAMI*, III.01 (2016), 46–56 <file:///C:/Users/USER/Downloads/strategi-pembangunan-berkelanjutan (1).pdf>.

perbaikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif atau keduanya dalam penggunaan sumber daya yang tersedia.²

Pembangunan tidak hanya menitikberatkan pada pembaharuan terhadap satu aspek saja seperti sosial, politik atau ekonomi, tetapi sebaliknya ini merupakan istilah yang diadopsi guna transformasi di berbagai bidang secara bersama dari kondisi yang ada sekarang mengarah kepada kondisi yang diinginkan (yang lebih baik). Indonesia sendiri mengkomodifikasi deklarasi terkait dengan 17 goals yang terbagi dalam empat pilar, dengan tiga pilar utamanya dalam Perpres No. 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Tiga pilar pembangunan berkelanjutan pertama, pilar ekonomi dalam pembangunan berkelanjutan merupakan bentuk keseimbangan yang efisien antara upaya pelestarian lingkungan dan juga upaya menghasilkan pendapatan atau disebut dengan *green economy*. Kedua, pilar sosial kebutuhan dasar dan kesetaraan secara konsisten terbukti sebagai tema yang mendasar dalam keberlanjutan sosial. Ketiga, pilar lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan adalah kondisi keseimbangan, ketahanan dan keterkaitan antara manusia dengan lingkungan.

Ketiga pilar dari pembangunan berkelanjutan tersebut secara teori harus berjalan secara bersama guna menghilangkan kemiskinan. Ketika fokus dari pengambil kebijakan adalah mengutamakan salah satu pilar yang kemudian berdampak terhadap penurunan pilar lainnya, maka hal tersebut menghilangkan esensi dari pembangunan berkelanjutan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan

² Reem Abuiyada, 'Traditional Development Theories Have Failed to Address the Needs of the Majority of People at Grassroots Levels with Reference to GAD', *Internasional Journal of Business and Social Science*, 9.9 (2018), 115–19 <<https://doi.org/10.30845/ijbss.v9n9p12>>.

oleh Ahmad Fauzi dan Alex Oktavius yang menggambarkan hubungan antara satu pilar dengan pilar yang lainnya. Hasil analisis dari penelitian tersebut, menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara ketiga pilar tersebut Data dari 34 provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa hampir mayoritas provinsi yang memiliki pilar ekonomi (PDRB) bagus justru memiliki indeks kualitas lingkungan (IKLH) yang rendah. Selain itu, hipotesis dari *Environment Kuznets Curve* (EKC) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan adanya industrialisasi dengan lingkungan. Semakin maju sebuah perekonomian maka akan semakin rendah kualitas lingkungan, hal ini dikarenakan proses industrialisasi menghasilkan limbah yang sangat berpengaruh terhadap kerusakan lingkungan. Dunia menaruh harapan besar terhadap sinergi ketiga pilar pembangunan berkelanjutan tersebut sebagai upaya pengentasan kemiskinan pada tahun 2030.³

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang dihadapi oleh setiap negara di dunia. Masing-masing negara memiliki kebijakan tersendiri dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Berdasarkan data *World Bank*, penduduk miskin di dunia terus menurun dari tahun 1981 sebesar 42.3% dari populasi penduduk dunia menjadi 10% di tahun 2015 dan terus menurun hingga 8.4% di tahun 2019. Berdasarkan prediksi dari *World Bank*, penduduk miskin dunia akan terus mengalami penurunan hingga 7.5% di tahun 2021. Namun dengan adanya pandemi covid-19 yang meluas ke semua negara di dunia semenjak akhir tahun 2019 hingga kini (Februari 2022), kemungkinan terjadi peningkatan kemiskinan global sekitar setengah miliar populasi penduduk dunia akan jatuh miskin. Hal ini berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)

³ Ignatia Martha Hendrati and Hera Aprillianti, 'Kemiskinan Pada Saat Krisis Di Kota Surabaya', 9.1 (2009), 29–39.

yang dilansir BBC pada tanggal 9 April 2020. Dampak potensial dari virus tersebut merupakan tantangan nyata bagi tujuan pembangunan berkelanjutan PBB untuk mengakhiri kemiskinan pada tahun 2030.⁴

No Poverty atau tidak adanya kemiskinan tahun 2030 merupakan tujuan pertama dari 17 tujuan yang hendak dicapai secara global yang terangkum dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Target ini merupakan rencana yang disepakati oleh 193 pimpinan negara di dunia pada tahun 2015 dibawah naungan UNDP (*United Nation Development Program*) PBB sebagai pemimpin gerakan global ini. *No Poverty* ini didukung dengan berbagai aspek yang tertuang dalam 16 tujuan lain dari pembangunan berkelanjutan. Sinergi antara ke 17 tujuan tersebut dikelompokkan menjadi empat pilar yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain dan memiliki ketergantungan antara satu dan yang lainnya. Empat pilar ini menunjukkan pentingnya keseimbangan antara tiga pilar utama yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan yang didukung dengan pilar tata kelola merupakan ikrar yang tercipta guna menghilangkan kemiskinan 15 tahun ke depan. Ikrar ini dideklarasikan dalam pertemuan UNGA tahun 2015, pada tanggal 25 September 2015.⁵

Dalam konteks Negara Indonesia, Presiden Joko Widodo memperkirakan pengentasan kemiskinan di Indonesia akan lebih cepat enam tahun dari target dunia yaitu tahun 2024. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk miskin di Indonesia per September 2019 turun menjadi 9,22% atau berjumlah 24,79 juta orang. Sedangkan masyarakat yang masuk dalam kategori sangat

⁴ Word Bank, 'Poverty and Shared Prosperity 2020', *Whasinton Dc: Word Bank*, 2020, p. 5.

⁵ Endah Murniningtyas Armida Salsia Alisjahbana, *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia*, Cetakan Ke (Bandung: UNPAD Press, 2018). 28

miskin dari jumlah tersebut adalah 9,91 juta orang atau sekitar 3,37% dari jumlah masyarakat Indonesia secara keseluruhan.⁶

Menurut Kuncoro, penyebab kemiskinan salah satunya adalah permasalahan ekonomi berdasarkan perspektif ekonomi konvensional yang dimana lebih pada kelangkaan sumber daya alam. Ketimpangan pendapatan yang sangat jauh menjadikan sebagian orang memiliki pendapatan rendah. Hal ini akibat dari produktivitas yang rendah dan pada akhirnya akan menjebak manusia kepada lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Selain faktor ekonomi terdapat faktor lain juga yang dapat menyebabkan kemiskinan diantaranya adalah faktor sosial dan lingkungan.

Kemiskinan adalah salah satu sebab kemunduran dan kehancuran suatu bangsa. Bahkan Islam memandang kemiskinan merupakan suatu ancaman dari setan. Allah berfirman dalam Q.S Al Baqarah (2) : 268

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ ۗ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ
وَفَضْلًا ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ط

Terjemahnya :

Setan ampunan dan karunia-Nya kepadamu. Dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui menjanjikan (menakut-nakuti) kemiskinan kepadamu dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan.

Makna dari firman Allah di atas *Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kalian dengan kemiskinan*. Maksudnya, menakut-nakuti kalian dengan kemiskinan agar kalian kikir dengan harta yang ada di tangan kalian sehingga kalian tidak menginfakkannya ke jalan yang diridai oleh Allah Swt. dan menyuruh kalian

⁶ Yonatan Pasaribu, 'Infrastruktur Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2010-2013 (Studi Kasus 33 Provinsi Di Indonesia)' 2014, 40.

berbuat fahsya (kekejian). Selain setan mencegah kalian untuk berinfak dengan mengelabui kalian akan jatuh miskin karenanya, dia pun memerintahkan kalian untuk melakukan perbuatan maksiat, dosa-dosa, serta hal-hal yang diharamkan dan hal-hal yang bertentangan dengan akhlak yang mulia.

Sedangkan Allah menjanjikan untuk kalian ampunan dari-Nya. sebagai lawan dari apa yang dianjurkan oleh setan kepada kalian yang mendorong kepada perbuatan-perbuatan yang keji. sebagai lawan dari kemiskinan yang ditakutkan oleh setan kepada kalian. Dan Allah Mahaluas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. Setan menakut-nakuti kalian dengan kemiskinan, memalingkan dari amal saleh sehingga kalian tidak berinfak di jalan kebaikan dan menyuruh kalian berbuat kejahatan. Ampunan Allah amatlah luas. Dia Mahakuasa untuk membuat kalian kaya. Tidak ada satu masalah pun yang tidak diketahui-Nya.⁷

Keterkaitan ayat diatas dengan penelitian ini adalah ayat tersebut merupakan firman Allah tentang kemiskinan. Demikian juga dengan penelitian ini yang fokus membahas tentang pengaruh pembangunan berkelanjutan terhadap pengentasan kemiskinan.

Kemiskinan masih menjadi persoalan yang belum ada solusi yang optimal dalam penanganannya. Upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan sudah banyak dilakukan, namun masih saja belum didapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Persoalan kemiskinan yang dibiarkan terjadi terus menerus akan berdampak buruk bagi pertumbuhan suatu negara. Penelitian Alfista menyebutkan “Kemiskinan dapat dibangun oleh beberapa faktor antara lain inflasi,

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qu'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Cordona, 2018), 2.

pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, serta ketidaksesuaian antara tujuan pembangunan dengan realitas yang terjadi di lapangan”.⁸

Kemiskinan terus menjadi masalah fenomenal sepanjang sejarah bangsa Indonesia. Permasalahan utama dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia saat ini terkait dengan adanya fakta bahwa pertumbuhan ekonomi tidak tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia.

Seperti halnya Kota Palopo dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui pembangunan berkelanjutan itu sendiri. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji bagaimana pengaruh pembangunan berkelanjutan Kota Palopo, apakah betul-betul mampu mengentaskan kemiskinan yang ada. Dalam 5 tahun terakhir jumlah kemiskinan Kota Palopo dari tahun 2017-2021 dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Jumlah Penduduk Miskin Kota Palopo, Maret 2017 – Maret 2021

Tahun	Penduduk Miskin
2017	15.440
2018	14.270
2019	14.370
2020	14.705
2021	15.212

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Palopo (data diolah) Tahun 2017-2021.

Jumlah penduduk miskin di Kota Palopo pada Maret 2021 mencapai 15.212 orang. Dibandingkan Maret 2020, jumlah penduduk miskin meningkat 507 orang, penduduk miskin pada Maret 2020 sebesar 14.705 orang. Secara jumlah,

⁸ Meilis Alfista and others, ‘Analisis Tingkat Kemiskinan Di Indonesia’, *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1.1 (2018) <<https://doi.org/10.7454/jsht.v1i1.6>>.

penduduk miskin menunjukkan penurunan pada Maret 2017 dan Maret 2018, masing-masing sebesar 15.440 orang, dan 14.270 orang, selanjutnya tren meningkat ditunjukkan sejak Maret 2019 mencapai 14.370 orang, Maret 2020 sebesar 14.705 orang dan 15.212 orang pada Maret 2021.⁹

Kemiskinan sendiri pada negara berkembang merupakan masalah yang cukup rumit meskipun beberapa negara berkembang telah berhasil melaksanakan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indikator dalam mengatasi masalah kemiskinan, dimana pertumbuhan ekonomi merupakan konsep dari pembangunan ekonomi.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh pembangunan berkelanjutan (dengan tiga pilarnya) terhadap pengentasan kemiskinan di kota palopo. Hal tersebut merupakan titik tekan yang hendak peneliti ulas secara detail dalam karya ilmiah ini, yang membedakan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan :

1. Bagaimana pengaruh pilar ekonomi terhadap pembangunan berkelanjutan di Kota Palopo ?
2. Bagaimana pengaruh pilar sosial terhadap pembangunan berkelanjutan di Kota Palopo ?
3. Bagaimana pengaruh pilar lingkungan terhadap pembangunan berkelanjutan terhadap kemiskinan di Kota Palopo ?

⁹ Badan Pusat Statistika Sulawesi Selatan, *Analisis Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2012, 2021* <<https://doi.org/https://palopokota.bps.go.id>>.

¹⁰ Anjar Wanto, 'Penerapan Jaringan Saraf Tiruan Dalam Memprediksi Jumlah Kemiskinan', *Klik - Kumpul. J. Ilmu Komput*, 5.1 (2018), 61.

4. Bagaimana pengaruh pembangunan berkelanjutan terhadap kemiskinan di Kota Palopo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tema yang telah di pilih oleh penulis, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pilar ekonomi terhadap pembangunan berkelanjutan di Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui pengaruh pilar social terhadap pembangunan berkelanjutan di Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui pengaruh pilar lingkungan terhadap pembangunan berkelanjutan terhadap kemiskinan di Kota Palopo.
4. Untuk mengetahui pengaruh pembangunan berkelanjutan terhadap kemiskinan di Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Dengan harapan tujuan penelitian tercapai, maka selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh pembangunan berkelanjutan terhadap kemiskinan di Kota Palopo.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan upaya penulis untuk menguasai materi yang sesuai dengan judul penelitian yaitu mengenai pengaruh pembangunan berkelanjutan terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Palopo.

b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui lebih jauh mengenai pengaruh pembangunan berkelanjutan terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Palopo.

c. Bagi Pemerintah Kota Palopo

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi baru serta masukan dalam penyediaan data pembangunan berkelanjutan dan kemiskinan di Kota Palopo.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh pembangunan berkelanjutan terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Palopo. Dikemukakan dari beberapa hasil yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan kajian ini, yakni sebagai berikut:

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Murbanto Sinaga ¹¹	<i>Analysis of Effect of GRDP (Gross Regional Domestic Product) Per Capita, Inequality Distribution Income, Unemployment and HDI (Human Development Index) on Poverty</i>	Sama-sama menggunakan metode penelitian Kuantitatif	Penelitian Murbanto Sinaga menggunakan variabel PDRB per kapita, ketimpangan distribusi pendapatan, pengangguran, dan IPM pada kemiskinan sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel ketiga pilar pembangunan berkelanjutan dan kemiskinan

¹¹ Murbanto Sinaga, 'Analysis of Effect of GRDP (Gross Regional Domestic Product) Per Capita, Inequality Distribution Income, Unemployment and HDI (Human Development Index) on Poverty', *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3.3 (2020), 2309–17 <<https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1177>>.

2.	Indah Purboningtyas dkk ¹²	Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah	Sama-sama meneliti tentang pengaruh terhadap kemiskinan	Tingkat pengangguran, IPM dan kemiskinan Lokasi penelitian yang dilakukan Indah Purboningtyas dkk di Provinsi Jawa Tengah sedangkan yang akan dilakukan peneliti di Kota Palopo
3.	Wanda Pribadi dan Fitri Kartiasih ¹³	<i>Enviromental quality and poverty in Indonesia</i>	Sama-sama meneliti tentang PDRB dan kemiskinan	Penelitian Wanda dilakukan di Indonesia sedangkan yang akan dilakukan peneliti di Kota Palopo

Beberapa penelitian di atas dapat dibedakan menjadi dua kelompok. Pertama, penelitian yang menyajikan hubungan pembangunan berkelanjutan yang merupakan satu kesatuan terhadap kemiskinan. Kedua, keterkaitan antara masing-masing pilar dengan pengentasan kemiskinan. Penelitian ini mencoba menggabungkan antara ketiga pilar pembangunan berkelanjutan terhadap kemiskinan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Palopo.

¹² M.Ai Haris Indah Purboningtyas, Indah Retno Sari, Tian Guretno, Ari Dirgantara, Dwi Agustina, 'Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah', *JURNAL SAINTIKA UNPAM: Sains Dan Matematika UNPAM*, 3(1) (2020), 81–88 <Openjurnal.unpam.ac.id>.

¹³ Wanda Pribadi dan Fitri Kartiasih, 'Enviromental Quality and Poverty in Indonesia', *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 10 No.1 (2020), 95 <<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.29244/jpsl.10.1.89-97>>.

B. Landasan Teori

1. Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*)

a. Pengertian Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainability Development*) merupakan konsep yang dibangun atas dua landasan penting yaitu —Pembangunan (*Development*)¹⁴ dan Berkelanjutan (*Sustainable*)¹⁴. Beberapa ahli ekonomi termasuk neoklasik mengatakan bahwa kedua konsep itu sejajar, tidak ada pembangunan jika tidak ada keberlanjutannya dan tidak ada sesuatu yang berkelanjutan tanpa adanya pembangunan. *Development* merupakan proses peningkatan atau perbaikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif atau keduanya dalam penggunaan sumber daya yang tersedia.

Pembangunan tidak hanya menitikberatkan pada pembaharuan terhadap satu aspek saja seperti sosial, politik atau ekonomi, tetapi sebaliknya ini merupakan istilah yang diadopsi guna transformasi di berbagai bidang secara bersama dari kondisi yang ada sekarang mengarah kepada kondisi yang diinginkan (yang lebih baik). Pembangunan sendiri terkadang bisa disamakan dengan pertumbuhan ekonomi, sedangkan *Sustainability* merupakan kapasitas untuk mempertahankan beberapa entitas, hasil atau proses dari waktu ke waktu.¹⁴

Berdasarkan definisi WCED (*World Commission on Environment and Development*) pada tahun 1987 dalam Brundtland-Report disebutkan bahwa *Sustainable development* adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan

¹⁴ Justice Mensah dan Sandra Ricart Casadevall, 'Sustainable Development: Meaning, History, Principles, Pillars, and Implications for Human Action', 2020 <<https://www.tandfonline.com/doi/pdf>>.

masyarakat masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.¹⁵

b. Sejarah Perkembangan (*Sustainable Development*)

Sejarah terkait dengan *Sustainable development* ini terbagi menjadi tiga periode. Periode pertama, mencakup pandangan beberapa ahli ekonomi (Smith, Marx, Malthus, Ricardo and Mill) yang mengakui adanya batasan-batasan dari pembangunan dan tuntutan lingkungan dimana terdapat konsekuensi negatif dari pembangunan ekonomi. Isu lingkungan terkait dengan pembangunan ekonomi ini menjadi perhatian penting yang kemudian dibahas dalam Konferensi Lingkungan di Stockholm tahun 1972. Konferensi ini tidak sepenuhnya mengkaji tentang permasalahan lingkungan, namun lebih menekankan kepada pentingnya perubahan dalam kebijakan tentang pembangunan ekonomi guna menyeimbangkan antara pembangunan ekonomi dan lingkungan.

Konsep *Eco-Development* dari *United Nations Environment Programme* (UNEP) dikembangkan pada *Periode kedua* (1978) dimana ada sinergitas antara pembangunan dan lingkungan. Pembangunan tanpa melakukan kerusakan atau pembangunan sejalan dengan lingkungan merupakan istilah-istilah yang sering dipublikasikan pada masa ini. Pada tahun 1987 setelah beberapa lembaga mengkaji lebih dalam terkait dengan hubungan antara ekonomi dan lingkungan, terbit sebuah laporan yang mengkaji konsep *sustainability development* dalam arti yang sebenarnya dimana terdapat keseimbangan antara pilar ekonomi, sosial dan lingkungan. Laporan ini dikenal dengan laporan *Brundtland (The Brundtland Report)*. Laporan ini menjadi tanda awal dimulainya kebijakan sosio-ekonomi

¹⁵ Enders and Moritz Remig, *Theories of Sustainable Development* (New York: Routledge Taylor Francis Group, 2015).

yang baru dimana konsep *sustainable development* menjadi elemen penting dalam manajemen lingkungan dan kegiatan manusia lainnya.

Periode ketiga, disebut dengan periode setelah masa laporan *Brundtland* dimulai semenjak Tahun 1992 pada saat Konferensi Rio yang dilaksanakan di Rio de Janeiro yang merupakan tonggak sejarah pengembangan kebijakan dan hukum lingkungan di tingkat nasional dan internasional, dua puluh tahun setelah Konferensi Stockholm. Pada tahun 2000, sebanyak 186 negara mendeklarasikan *Millennium Development Goals (MDGs)*, yang memiliki 8 tujuan yaitu: melawan kemiskinan dan kelaparan, mendorong pendidikan, kesetaraan gender, mengurangi angka kematian bayi, memperbaiki kesehatan ibu, mendorong keberlanjutan lingkungan dan kerjasama global dalam pembangunan. Tujuan dari MDGs ini mayoritas terkait dengan kesehatan ibu dan anak serta penyakit menular. Sedikit sekali pembahasan dan perhatian tentang pelestarian lingkungan dan pengembangan kemitraan global.¹⁶

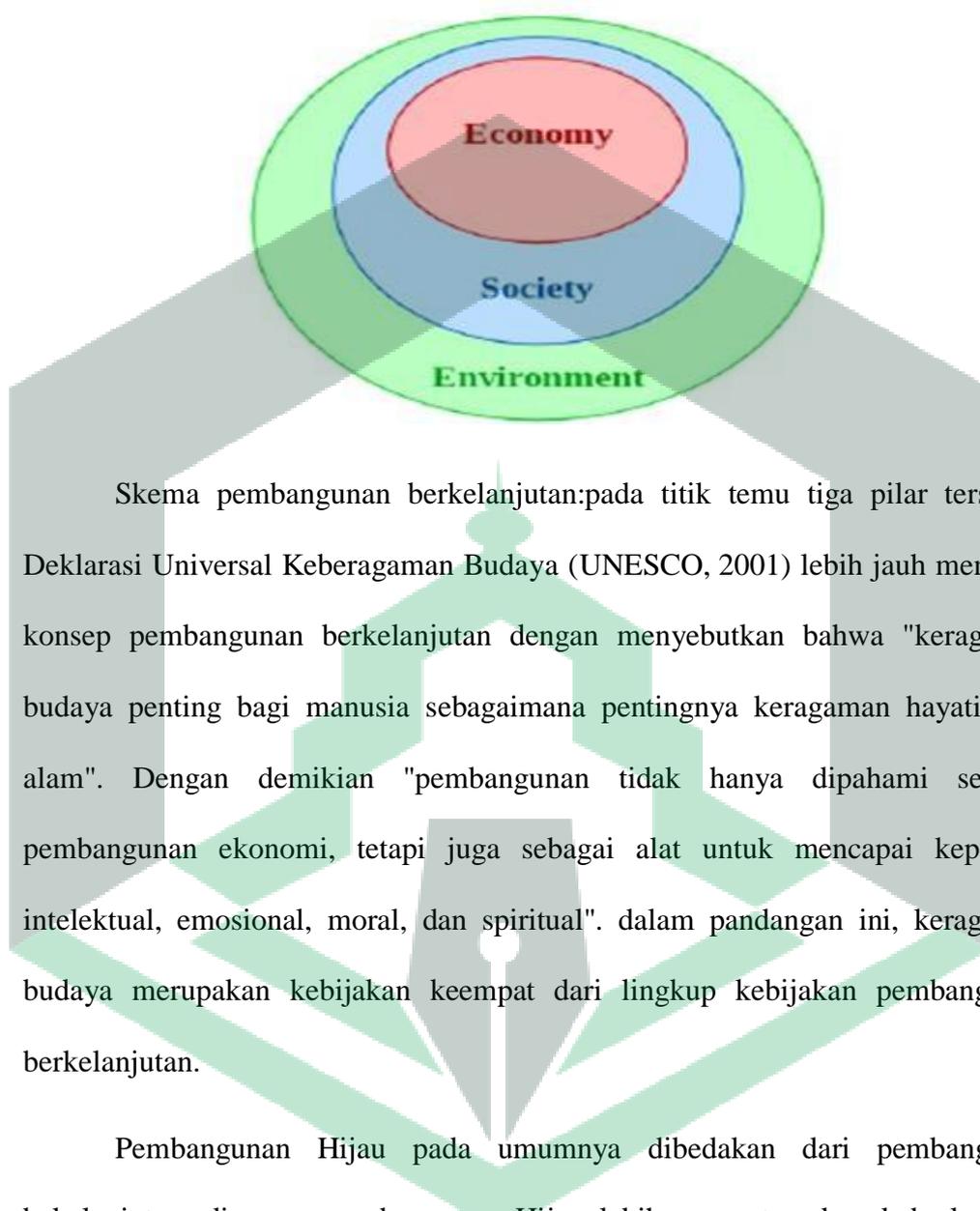
c. Lingkup dan Definisi Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan tidak hanya berkaitan dengan pembangunan ekonomi, Jenis pembangunan di bidang lainnya juga diperhitungkan. Pembangunan ekonomi dijadikan sebagai langkah awal dalam pembangunan berkelanjutan. Pembangunan bidang lainnya diberi asumsi akan mengalami keberhasilan setelah pembangunan ekonomi berhasil dilakukan. Pembangunan berkelanjutan tidak saja berkonsentrasi pada isu-isu lingkungan. Lebih luas daripada itu, pembangunan berkelanjutan mencakup tiga lingkup kebijakan: pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan. Dokumen-dokumen PBB, terutama dokumen hasil *World Summit*

¹⁶ Marta Lomazzi, 'The Millenium Development Goals: Experiences, Achievements and What's Next', 2020 <www.tandfonline.com/doi/abs/10.3402/gha.v7>.

2005 menyebut ketiga hal dimensi tersebut saling terkait dan merupakan pilar pendorong bagi pembangunan berkelanjutan.

Gambar 1.1
Pilar Pembangunan Berkelanjutan



Skema pembangunan berkelanjutan: pada titik temu tiga pilar tersebut, Deklarasi Universal Keberagaman Budaya (UNESCO, 2001) lebih jauh menggali konsep pembangunan berkelanjutan dengan menyebutkan bahwa "keragaman budaya penting bagi manusia sebagaimana pentingnya keragaman hayati bagi alam". Dengan demikian "pembangunan tidak hanya dipahami sebagai pembangunan ekonomi, tetapi juga sebagai alat untuk mencapai kepuasan intelektual, emosional, moral, dan spiritual". dalam pandangan ini, keragaman budaya merupakan kebijakan keempat dari lingkup kebijakan pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan Hijau pada umumnya dibedakan dari pembangunan berkelanjutan, di mana pembangunan Hijau lebih mengutamakan keberlanjutan lingkungan di atas pertimbangan ekonomi dan budaya. Pendukung Pembangunan Berkelanjutan berargumen bahwa konsep ini menyediakan konteks bagi keberlanjutan menyeluruh di mana pemikiran mutakhir dari Pembangunan Hijau sulit diwujudkan. Sebagai contoh, pembangunan pabrik dengan teknologi

pengolahan limbah mutakhir yang membutuhkan biaya perawatan tinggi sulit untuk dapat berkelanjutan di wilayah dengan sumber daya keuangan yang terbatas.

Beberapa peneliti lain melihat tantangan sosial dan lingkungan sebagai kesempatan bagi kegiatan pembangunan. Hal ini nyata di dalam konsep keberlanjutan usaha yang mengkerangkai kebutuhan global ini sebagai kesempatan bagi perusahaan privat untuk menyediakan solusi inovatif dan kewirausahaan. Pandangan ini sekarang diajarkan pada beberapa sekolah bisnis yang salah satunya dilakukan di *Center for Sustainable Global Enterprise at Cornell University*. Divisi PBB untuk Pembangunan Berkelanjutan mendaftarkan beberapa lingkup berikut ini sebagai bagian dari Pembangunan Berkelanjutan.¹⁷

d. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

a) Kesejahteraan Ekonomi

Pembangunan berkelanjutan bertujuan meningkatkan ketersediaan dan kecukupan kebutuhan ekonomi. Dalam prosesnya, dilakukan pelestarian aset berupa daya dengan pengelolaan yang ramah lingkungan secara tetap guna. Pembangunan berkelanjutan tetap memperhitungkan keadilan bagi masyarakat pada masa sekarang dan masa depan. Selain itu, pembangunan berkelanjutan juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Setiap keputusan dalam pembangunan harus mempertimbangkan aktivitas manusia yang dipandang sebagai penyebab perubahan lingkungan.

¹⁷ Muhammad Hasan han Muh.Azis, *Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Islam*, Ke-2 (Makassar: CV.Nur Lina, 2018). 22

b) Pemberdayaan Masyarakat

Pembangunan berkelanjutan bertujuan memberdayakan masyarakat sebagai organisasi sosial. Manusia dipandang sebagai kunci keberhasilan pembangunan melalui perkembangan pemberdayaan organisasi sosial kemasyarakatan. Tujuan pemberdayaan organisasi sosial kemasyarakatan adalah memberikan motivasi terhadap pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Di dalam masyarakat diciptakan rasa sadar akan peningkatan kemampuan sumber daya manusia sehingga partisipasi masyarakat dalam pembangunan menjadi meningkat. Selain itu, pembangunan berkelanjutan juga bertujuan meningkatkan penghargaan terhadap bentuk kelembagaan dan organisasi sosial masyarakat. Pembangunan berkelanjutan menjadi suatu sistem pengendali terhadap proses pembangunan, pengembangan nilai-nilai masyarakat tradisional yang berlandaskan kearifan lokal, serta peningkatan kemandirian dan kemampuan masyarakat dengan cara berorganisasi.¹⁸

c) Kelestarian Lingkungan Hidup

Tujuan pembangunan berkelanjutan berkaitan dengan tujuan pelestarian lingkungan. Kondisi lingkungan yang lestari dapat mendukung keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan ekonomi dan sosial. Pada masyarakat yang memiliki kondisi sosial dan ekonomi yang tidak pasti, pembangunan akan sulit terlaksana. Selain itu, degradasi alam akan terjadi pada pembangunan ekonomi yang tidak membatasi penggunaan sumber daya alam secara wajar. Pembangunan berkelanjutan dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap lingkungan.

¹⁸ Muhammad Hasan dan Muh.Azis, *Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Islam*, Ke-2 (Makassar: CV. Nur Lina, 2018).h.239

Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari setiap kegiatan pembangunan.

e. Prinsip Dasar Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan menerapkan prinsip keseimbangan dan keberlanjutan dalam pembangunan. Bidang utama yang harus menerima manfaat dari pembangunan yaitu bidang lingkungan hidup, sosial dan ekonomi. Setiap kegiatan pembangunan dilandasi oleh tujuan untuk memberikan kesejahteraan sosial dan keadilan bagi masyarakat. Kegiatan pembangunan juga harus mampu meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan ekonomi masyarakat dan negara secara berkelanjutan dan bertanggung jawab. Sumber daya alam yang digunakan dalam kegiatan pembangunan harus dapat dipulihkan kembali secara berkelanjutan setelah dimanfaatkan. Perlindungan lingkungan hidup di dalam pembangunan berkelanjutan mencakup wilayah lokal, regional, maupun global. Lingkungan hidup harus dikelola dengan kearifan lokal. Pihak yang mendukung kelestarian lingkungan hidup harus didukung dengan insentif, sedangkan pajak diberlakukan bagi pengguna sumber daya alam.¹⁹

f. Nilai-nilai Pembangunan Berkelanjutan

Konsep pembangunan berkelanjutan mempertimbangkan pada empat nilai utama, yaitu ketertinggalan transisi energi, kerusakan ekosistem, ancaman perubahan iklim yang sangat ekstrim, dan kekurangan bahan makanan. Pembangunan berkelanjutan mementingkan nilai ekonomi sekaligus nilai pelestarian lingkungan secara ekologi maupun sosial pada masa yang akan datang. Konsep pembangunan berkelanjutan menanamkan nilai kepada masyarakat berupa pengembangan produktivitas dan pemenuhan kebutuhan yang lebih baik. Nilai-

¹⁹ Rizal reda, *Analisis Kualitas Lingkungan* (Jakarta: Penerbit Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 2017).

nilai pembangunan berkelanjutan mulai ditetapkan pada tahun 1970 seiring dengan bertambahnya masalah lingkungan. Beberapa perwakilan negara mulai mengadakan pertemuan yang membahas tentang kerusakan lingkungan. Pertemuan ini meningkat seiring kesadaran masyarakat yang sangat tinggi akan pentingnya lingkungan hidup.

g. Komponen Pembangunan Berkelanjutan

Masyarakat, penduduk atau masyarakat merupakan bagian terpenting atau titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan, karena peran penduduk sejatinya adalah sebagai subjek dan objek dari pembangunan berkelanjutan. Jumlah penduduk yang besar dengan pertumbuhan yang cepat, tetapi memiliki kualitas yang rendah, akan memperlambat tercapainya kondisi yang ideal antara kuantitas dan kualitas penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan yang semakin terbatas.²⁰

Untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan di suatu negara, diperlukan komponen penduduk yang berkualitas. Karena dari penduduk berkualitas itulah memungkinkan untuk bisa mengolah dan mengelola potensi sumber daya alam dengan baik, tepat, efisien, dan maksimal, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Sehingga harapannya terjadi keseimbangan dan keserasian antara jumlah penduduk dengan kapasitas dari daya dukung alam dan daya tampung lingkungan.

h. Indikator Pembangunan Berkelanjutan

Indikator pembangunan berkelanjutan Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

²⁰ A.H. Rahadian, 'Strategi Pembangunan Berkelanjutan', *Prosiding Seminar STIAMI*, III.01 (2016), 46–56 <file:///C:/Users/USER/Downloads/strategi-pembangunan-berkelanjutan (1).pdf>.

a) Berkelanjutan ekologis/lingkungan

Menjamin berkelanjutan eksistensi bumi. Hal-hal yang diupayakan adalah:

- (1) Memelihara integrasi tatanan lingkungan dan keanekaragaman hayati.
- (2) Memelihara integrasi tatanan lingkungan agar sistem penunjang kehidupan bumi tetap terjamin.
- (3) Memelihara keanekaragaman hayati

b) Berkelanjutan ekonomi

Pembangunan memiliki dua hal utama, yaitu:

- (1) Ekonomi makro Menjamin ekonomi secara berkelanjutan dan mendorong efisiensi ekonomi melalui reformasi struktural dan nasional.
- (2) Ekonomi sektoral Mencapainya sumber daya alam di mana nilai ekonominya dapat dihitung sebagai kapital dalam rangka akunting ekonomi.

c) Berkelanjutan sosial budaya

Berkelanjutan sosial budaya meliputi:

- (1) Stabilitas penduduk.
- (2) Pemenuhan kebutuhan dasar manusia.
- (3) Mempertahankan keanekaragaman budaya.
- (4) Mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan.

2. Pengentasan Kemiskinan

a. Pengertian Pengentasan Kemiskinan

Kemiskinan didefinisikan sebagai standar hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi dibandingkan dengan standar kehidupan yang

umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Secara ekonomis, kemiskinan juga dapat diartikan sebagai kekurangan sumberdaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Kemiskinan memberi gambaran situasi serba kekurangan seperti terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya pengetahuan dan keterampilan, rendahnya produktivitas, rendahnya pendapatan, lemahnya nilai tukar hasil produksi orang miskin dan terbatasnya kesempatan berperan serta dalam pembangunan.

Pengentasan kemiskinan merupakan proses atau cara yang dilakukan baik dalam tindakan ekonomi maupun kemanusiaan yang dimaksudkan untuk mengangkat orang keluar dari kemiskinan. Adapun kemiskinan didefinisikan sebagai standar hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Secara ekonomis, kemiskinan juga dapat diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang.²¹

Dalam konteks strateg penanggulangan kemiskinan, Komite Penanggulangan Kemiskinan (2005) menegaskan pentingnya mendefinisikan kemiskinan dari pendekatan hak. Kemiskinan dipandang sebagai kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang, lakilaki atau perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya secara layak untuk menempuh dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Cara pandang kemiskinan ini beranjak dari pendekatan berbasis hak ini mengakui bahwa masyarakat miskin mempunyai hak-hak dasar yang sama dengan anggota masyarakat lainnya. Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas tidak

²¹ I G. W. Murjana Yasa, 'I G. W. Murjana Yasa', *Ekonomi Dan Sosial*, 2012, 86–91 <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/input/article/view/3187>>.

mampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan pemenuhan hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Para ahli ekonomi mengelompokkan ukuran kemiskinan menjadi dua, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut, diartikan sebagai suatu keadaan dimana tingkat pendapatan dari seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti sandang, pangan, permukiman, kesehatan, dan pendidikan. Ukuran ini terkait dengan batasan pada kebutuhan pokok atau kebutuhan minimum.

Tingkat kemiskinan sering didasarkan pada norma tertentu, sehingga pilihan norma menjadi sangat penting terutama dalam hal pengukuran kemiskinan yang didasarkan aspek konsumsi. Ditinjau dari perspektif konsumsi, kemiskinan terbagi menjadi dari dua elemen, yaitu: 1) pengeluaran yang digunakan untuk membeli standar gizi minimum dan kebutuhan mendasar lainnya, 2) jumlah kebutuhan lain yang mencerminkan biaya partisipasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.²²

Kemiskinan tidak hanya terkait dengan tingkat pendapatan tetapi juga dari aspek sosial, lingkungan bahkan tingkat pemberdayaan dan partisipasi. Kemiskinan dapat menjadi faktor penentu dan dominan yang mempengaruhi masalah kemanusiaan seperti keterbelakangan, ketidaktahuan, penelantaran, kriminalitas, kekerasan, perdagangan manusia, buta huruf, putus sekolah, anak jalanan, pekerja anak. Dengan demikian, kemiskinan tidak hanya dapat dilihat

²² Patrick Wauran Meilen Greri Paseki, Amran Naukoko, 'Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Kota Manado Tahun 2004-2012', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14.3 (2014), 30–42 <<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/5460>>.

dari satu sisi pendapatan rendah tetapi harus dari banyak aspek yang saling terkait sehingga bersifat multidimensi.²³

Kemiskinan, khususnya kemiskinan di kota erat kaitannya dengan langkanya peluang kerja yang produktif. Penduduk, baik pendatang (urbanis) maupun penduduk kota yang baru masuk angkatan kerja, dengan kemampuan yang mereka miliki menciptakan kesempatan kerja dengan memanfaatkan kehidupan kota. Dalam kehidupan kita, biasanya kata miskin dijadikan kata majemuk dengan faqir, sehingga menjadi faqir miskin yang artinya kurang lebih sama. Dipandang dari sudut ekonomi, kemiskinan dapat dilihat dari beberapa sisi..²⁴

- 1) Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya tingkat pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan.
- 2) Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.
- 3) Di daerah perkotaan, derasnya arus migran masuk juga memberi dampak terhadap semakin banyaknya penduduk dalam katagori miskin. Prilaku para migran dalam kehidupan kota yang sedemikian rupa, yakni pengeluaran yang serendah-rendahnya di daera tujuan (kota) agar dapat menabung untuk dapat di bawa pulang ketika mereka mudik ke kampung halaman (daerah asal). Para migran memanfaatkan hanya sebagian kecil

²³ Marianus Manek and Rudi Badrudin, 'Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur', *Telaah Bisnis*, 17.2 (2017), 81–98 <<https://doi.org/10.35917/tb.v17i2.49>>.

²⁴ Hikmathiar Ramadhan and Tatik Mariyanti, 'Pengaruh Pajak, Subsidi Dan Zis Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Indonesia', *Media Ekonomi*, 22.2 (2013), 123–32 <<https://doi.org/10.25105/me.v22i2.3170>>.

pendapatannya mereka untuk pengeluaran di daerah tujuan, disamping memang sebagian besar dari mereka berpendapatan rendah karena kualitas sumberdaya manusianya juga rendah. Munculnya permukiman kumuh adalah salah satu ciri kemiskinan perkotaan.

- 4) Di daerah perkotaan, terputusnya akses pengairan di sebagian subak-subak, berdampak pada perubahan perilaku petani. Apabila petani tidak dapat segera mengantisipasi perubahan tersebut, mereka akan kesulitan untuk melakukan aktivitas produktif di pertanian. Optimalisasi lahan yang telah terputus akses pengairannya perlu segera dipolakan agar kemanafaatannya oleh petani dan masyarakat perkotaan dapat dirasakan.

Pemerintah daerah dalam menanggulangi kemiskinan agar tidak semakin kuat, maka harus menempatkan kemiskinan menjadi salah satu masalah mendasar yang harus menjadi pusat perhatian untuk segera ditangani. Pendekatan yang dirasa cukup tepat dalam penanggulangan kemiskinan adalah dengan menciptakan kegiatan ekonomi di daerah yang ditandai dengan kemampuan daerah untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Kemiskinan dipahami dalam berbagai cara, pemahaman ini memberikan gambaran yaitu:

- 1) Deskriptif kekurangan materi, mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan, pelayanan kesehatan, kemiskinan dalam arti ini dapat dipahami sebagai situasi kelengkapan barang-barang dan pelayanan dasar.
- 2) Deskriptif tentang kebutuhan sosial ketergantungan dan ketidakmampuan ekonomi untuk berpartisipasi dalam masyarakat, termasuk pendidikan dan informasi yang mencakup masalah-masalah politik dan moral dan tidak dibatasi pada bidang ekonomi.

- 3) Gambaran kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai, dan sangat terbatas dan berbeda-beda melintasi bagian-bagian politik dan ekonomi diseluruh dunia.

Untuk membedakan masyarakat yang digolongkan sebagai kelompok miskin dan tidak miskin berdasarkan pemenuhan kelompok kebutuhan pokok. Berdasarkan kondisi kemiskinan yang dipandang sebagai bentuk permasalahan multidimensional, kemiskinan memiliki 4 bentuk. Adapun keempat bentuk kemiskinan tersebut adalah.

a) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah suatu kondisi di mana pendapatan seseorang atau sekelompok orang berada di bawah garis kemiskinan sehingga kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan standar untuk pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup. Garis kemiskinan diartikan sebagai pengeluaran rata-rata atau konsumsi rata-rata untuk kebutuhan pokok berkaitan dengan pemenuhan standar kesejahteraan. Bentuk kemiskinan absolut ini paling banyak di pakai sebagai konsep untuk menentukan atau mendefinisikan kriteria seseorang atau sekelompok orang yang disebut miskin.

b) Kemiskinan Relatif

Meskipun seseorang sudah mampu memenuhi kebutuhan pokok, tetapi orang tersebut belum dapat dikatakan tidak miskin.²⁵

²⁵ J Lapopo, 'Pengaruh ZIS (Zakat,Infak,Sedekah) Dan Zakat Fitrah Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Indonesia', *Media Ekonomi*, 20 no.1 (2012), 83-108 <<https://doi.org/10.25105/me.v20il.779>>.

c) Kemiskinan struktural

Kemiskinan struktural disebabkan oleh kondisi struktur ekonomi masyarakat yang tidak merata, baik akibat kebijakan ekonomi pemerintah, penguasaan faktor produksi oleh segelintir orang, monopoli, kolusi antara pengusaha dengan pejabat, dll. Intinya, kemiskinan struktural ini terjadi karena faktor buatan manusia, sehingga menjadi budaya. Kemiskinan budaya muncul karena faktor budaya atau mental masyarakat yang mendorong masyarakat untuk hidup dalam kemiskinan, seperti perilaku malas bekerja, kreativitas rendah dan tidak ada keinginan untuk hidup lebih maju.

d) Kemiskinan natural

Kemiskinan natural adalah kemiskinan yang terjadi secara alamiah antara lain disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia yang rendah dan sumber daya alam yang terbatas.

b. Pengukuran Kemiskinan

Seseorang dapat dikatakan miskin jika pengeluaran (atau pendapatan) perkapita-nya berada di bawah garis kemiskinan. Penghitungan jumlah penduduk berdasarkan kebutuhan dasar melalui pendekatan pendapatan rata-rata per kapita merupakan salah satu metode penghitungan penduduk miskin yang dilakukan oleh BPS. Garis kemiskinan yang ditetapkan oleh BPS adalah pengeluaran untuk konsumsi pangan untuk memenuhi konsumsi energi minimum sebesar 2.100 kalori per kapita per hari dan pengeluaran minimum untuk perumahan, pendidikan, kesehatan dan transportasi.

Kemiskinan umumnya menggambarkan rendahnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Pengukuran kemiskinan di Indonesia menggunakan

kriteria BPS. BPS menentukan kriteria kemiskinan menggunakan pendekatan kebutuhan dasar. Berdasarkan pendekatan kebutuhan dasar, ada 3 indikator kemiskinan yang digunakan yaitu (1) Headcount Index, (2) indeks kedalaman kemiskinan (3) indeks keparahan kemiskinan.²⁶

1) Headcount Index

Headcount Index digunakan untuk mengukur kebutuhan absolut yang terdiri dari dua komponen yaitu garis kemiskinan pangan dan garis kemiskinan non pangan. Garis kemiskinan BPS sebagai dasar penghitungan indeks Headcount ditentukan berdasarkan batas pengeluaran minimum untuk konsumsi pangan setara dengan 2.100 kalori per hari dan konsumsi non pangan. Garis Kemiskinan Pangan (GKM) adalah nilai belanja pangan minimum yang setara dengan 2.100 kilokalori per kapita per hari. Paket komoditas untuk kebutuhan sembako diwakili oleh 52 jenis komoditas (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayur mayur, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll.) Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) minimal kebutuhan perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditas untuk kebutuhan dasar nonpangan diwakili oleh 51 jenis komoditas di perkotaan dan 47 jenis komoditas di perdesaan.

2) Index kedalaman kemiskinan

Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index-P1), merupakan ukuran kesenjangan pengeluaran rata-rata setiap orang miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan

²⁶ Hikmathiar Ramadhan and Tatik Mariyanti, 'Pengaruh Pajak, Subsidi Dan Zis Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Indonesia', *Media Ekonomi*, 22.2 (2013), 113–122 <<https://doi.org/10.25105/me.v22i2.3170>>.

dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKNM). Masyarakat yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan berada di bawah Garis kemiskinan dikategorikan sebagai masyarakat miskin.

3) Index keparahan kemiskinan

Indeks Keparahan Kemiskinan (*Proverty Severity Index-P2*) memberikan gambaran umum tentang distribusi pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran masyarakat miskin.

c. Penyebab Kemiskinan

Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya. Keterbatasan pendidikan atau keterampilan yang dimiliki seseorang menyebabkan keterbatasan kemampuan seseorang untuk masuk dalam dunia kerja. Adanya sikap malas (bersikap pasif atau bersandar pada nasib) menyebabkan seseorang bersikap acuh tak acuh dan tidak bergairah untuk bekerja. Suatu masyarakat akan dilanda kemiskinan apabila sumber alamnya tidak lagi memberikan keuntungan bagi kehidupan mereka.

Terdapat tiga faktor penyebab kemiskinan jika dipandang dari sisi ekonomi. Pertama, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya yang terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktifitanya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya

diskriminasi atau keturunan. Ketiga kemiskinan muncul karena perbedaan akses dalam modal.²⁷

Faktor-faktor penyebab kemiskinan di Indonesia seperti tingkat pendidikan yang rendah, produktivitas tenaga kerja rendah, tingkat upah yang rendah, distribusi pendapatan yang timpang, kesempatan kerja yang kurang, kualitas sumberdaya alam masih rendah, penggunaan teknologi masih kurang, etos kerja dan motivasi pekerja yang rendah, kultur/budaya (tradisi), dan politik yang belum stabil. Kesemua faktor tersebut di atas saling mempengaruhi, dan sulit memastikan penyebab kemiskinan yang paling utama atau faktor mana yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung. Kesemua faktor tersebut merupakan vicious circle (lingkaran setan) dalam masalah timbulnya kemiskinan.²⁸

d. Penanggulangan Kemiskinan

Penanggulangan kemiskinan adalah suatu kebijakan dan program pemerintah pusat, pemda yang dilakukan secara sistematis dan terencana dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bukan sekedar statistik tapi juga menyangkut masalah kemanusiaan. Dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Jambi 2013-2018. Tujuan pembangunan Kota Jambi tergambar dalam visi Pembangunan “Terwujudnya Kota Jambi sebagai pusat perdagangan dan jasa berbasis masyarakat yang berakhlak dan berbudaya”.

²⁷ Hermanto Siregar and Dwi Wahyuni, ‘Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin’, *Economics Development*, pertumbuhan ekonomi dan penduduk miskin, 2007 <http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/PROS_2008_MAK3>.

²⁸ Tulus H Tambunan, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011).

Persoalan kemiskinan merupakan persoalan yang sangat kompleks. Banyak faktor yang berperan menjadi penyebab kemiskinan. Ketidakberuntungan (*disadvantages*) yang melekat pada keluarga miskin, keterbatasan kepemilikan aset (*poor*), kelemahan kondisi fisik (*physically weak*), keterisolasian (*isolation*). Kerentanan (*vulnerable*), dan tidak berdayaan (*powerless*) adalah berbagai penyebab mengapa keluarga miskin selalu kekurangan dalam memenuhi dasar hidup, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan layak untuk anak-anaknya. Kondisi serba kekurangan dari masyarakat miskin tersebut menyebabkan mereka tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya. Selain itu, kultur kemiskinan yang masih kental dalam masyarakat dengan budaya tolong-menolong, pada satu sisi dapat bersifat positif, namun di sisi yang lain juga dapat mengaburkan arti kemiskinan yang sebenarnya. Orang yang sebenarnya sangat miskin, merasa tidak terlalu miskin karena bantuan sosial di sekelilingnya. Kondisi kemiskinan juga menjadi diperparah karena kewajiban sosial yang ditanggung keluarga miskin, seperti kewajiban menyumbang. Situasi yang seperti ini menyebabkan berbagai program penanggulangan kemiskinan dan pembangunan pedesaan menghadapi hambatan dalam pelaksanaannya.

Berbagai program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan selama ini menunjukkan keseriusan dalam penanggulangan kemiskinan. Mulai dari program yang ditujukan untuk petani, melalui berbagai skim kredit dan subsidi, sampai pada berbagai program pemberdayaan untuk keluarga miskin, seperti pemberian dana bergulir, program ekonomi produktif, pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir. Namun berbagai program tersebut belum secara signifikan mampu menurunkan jumlah penduduk miskin, sehingga memunculkan pertanyaan mengapa banyak program penanggulangan kemiskinan tidak efektif ? atau

bagaimana bentuk program penanggulangan kemiskinan yang efektif ? Kelemahan berbagai program penanggulangan kemiskinan, diawali dari beberapa persoalan berikut.

- 1) Program yang dilaksanakan berpedoman pada perguliran dana bantuan. Karena konsepnya adalah bergulir, logikanya yang mampu mengikuti program tersebut adalah mereka yang memiliki usaha produktif, dan kecil kemungkinan masyarakat yang benar-benar miskin dapat mengikuti program dana bergulir.
- 2) Kecilnya peluang rumah tangga miskin ikut dalam pola perguliran disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, sehingga sangat beresiko terhadap keberhasilan program.
- 3) Adanya gejala ketidaktepatan pendataan penduduk miskin, yang terutama dilakukan petugas desa (banjar) yang cenderung pilih kasih, sehingga data penduduk miskin untuk penanggulangan kemiskinan menjadi tidak tepat sasaran.
- 4) Kecenderungan adanya pemilihan daerah sasaran program dengan harapan tingkat keberhasilannya dapat lebih diukur. Hal ini berakibat pula pada salah sasaran.
- 5) Sikap menal penduduk miskin yang cenderung pasrah, menerima apa adanya, merasa miskin adalah nasib, takdir dan lainnya adalah sikap mental yang menghambat program kemiskinan.
- 6) Program-program yang cenderung memberi 'ikan', bukan kail dan atau cara memancing dapat menggeser perilaku masyarakat yang justru ingin menjadi miskin agar mendapat bantuan kemiskinan, bukan justru berupaya bagaimana mereka dapat ke luar dari kemiskinan.

Upaya penanggulangan kemiskinan menurut Undang Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Proenas ditempuh melalui dua strategi utama. Pertama, melindungi keluarga dan kelompok masyarakat yang mengalami kemiskinan sementara. Kedua, membantu masyarakat yang mengalami kemiskinan kronis dengan memberdayakan dan mencegah terjadinya kemiskinan baru. Strategi tersebut selanjutnya dituangkan dalam tiga program yang langsung diarahkan pada penduduk miskin yaitu: 1) Penyediaan Kebutuhan Pokok; 2) Pengembangan Sistem Jaminan Sosial; dan 3) Pengembangan Budaya Usaha Masyarakat Miskin.²⁹

C. Kemiskinan dalam Perspektif Islam

Jika kemiskinan adalah seorang manusia, saya akan membunuhnya. Ini merupakan pernyataan yang disampaikan oleh Sayidina Ali bin Abi Thalib, yang merupakan khalifah ke-empat setelah wafatnya Rasulullah SAW. Dari pernyataan tersebut tersirat bahwasanya kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat penting yang memerlukan perhatian khusus guna menanganinya. Dalam kamus Arab Munjid fil Lughoh wal A'lam, kata Islam diambil dari akar kata س ل م yang berarti survive, bebas dan sejahtera. Konsekuensi dari makna Islam tersebut adalah seorang muslim memiliki kewajiban untuk menggapai kesejahteraan. Kesejahteraan yang dimaksud disini tidak hanya kesejahteraan dunia, namun juga kesejahteraan akhirat.³⁰

Raqib al- Isfahani ahli fikih dan ahli tafsir, menyebutkan empat macam pengertian fakir. *Pertama*, fakir dalam arti orang yang memerlukan kebutuhan hidup yang primer, yaitu makanan, minuman. *Kedua*, fakir dalam arti orang yang

²⁹ Yonatan Pasaribu, 'Infrastruktur Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2010-2013 (Studi Kasus 33 Provinsi Di Indonesia)' 2014.26

³⁰ Di Ajeng Laily Hidayati, 'Qur'Anic Perspective on Poverty Alleviation', *Lentera*, IXX.2 (2015), 129-40.

tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang primer, tetapi ia dapat menjaga dirinya dari meminta-minta. *Ketiga*, fakir dalam arti fakir jiwanya. Ini termasuk golongan fakir yang paling buruk karena dapat mendorong orang itu kepada kekafiran. Sebagaimana hadis dibawah ini:

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Abu Na'im:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ: كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا، وَكَادَ الْحَسَدُ أَنْ يَغْلِبَ الْقَدَرَ

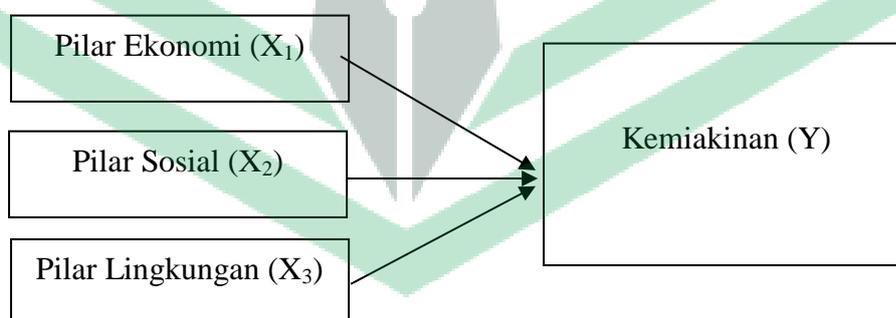
Artinya: “Kemiskinan itu hampir menjadi kekafiran, dan kedengkian itu hampir mendahului takdir.”³¹

Keempat, fakir dalam arti orang yang selalu merasa butuh kepada petunjuk dan bimbingan Tuhan, sehingga orang tersebut tidak merasa sombong.

D. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian teori di atas, maka peneliti memberikan kerangka pikir sebagai alur dari judul penelitian Peran Pembangunan Berkelanjutan terhadap pengentasan Kemiskinan. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti menggunakan kerangka pikir sebagai berikut.

Gambar 2.1
Model Kerangka Pikir



³¹ KH Ali Mustafa Ya'kub, *Hadis-Hadis Bermasalah*.(Jakarta, Mustaka Firdaus), 2002, 17.

Berdasarkan gambar kerangka pikir di atas, kedua variabel ini nantinya akan dianalisis dalam penelitian sehingga akan diketahui apakah ada hubungan variabel X terhadap variabel Y. Pada tabel variabel (X) atau variabel Urbanisasi terdiri dari subvariabel yakni (1) Pila ekonomi, (2) Pilar Sosia (3) Pilar Lingkungan. Variabel (X) merupakan variabel bebas dan mempengaruhi variabel terikat yaitu variabel Kemiskinan (Y) yang terdiri dari subvariabel (1) Indeks Gini.

E. Hipotesis

Dari permasalahan dan juga tori yang ada, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- H₀ : Tidak terdapat pengaruh pembangunan berkelanjutan terhadap Kemiskinan.
- H₁ : Pilar ekonomi pembangunan berkelanjutan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadapkemiskinan.
- H₂ : Pilar sosial pembangunan berkelanjutan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadapkemiskinan.
- H₃ : Pilar lingkungan pembangunan berkelanjutan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadapkemiskinan.
- H₄ :Terdapat pengaruh pembangunan berkelanjutan terhadap Kemiskinan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif ialah suatu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan suatu variabel. Sehingga variabel-variabel ini diukur dengan data yang terdiri dari angka serta dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo Jln. Patang II, Tomarundung, Kecamatan Wara Barat, Kota Palopo dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo Jln. Samiun No.6, Amasangan, Wara Selatan., Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada Juni 2022.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang dapat diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui sebuah media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder biasanya berupa bukti, laporan historis, atau catatan yang sudah tersusun dalam arsip yang telah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Jenis data yang digunakan yaitu *time series* (runtun waktu) yakni tahun 2017-2021.

Sumber data diperoleh yakni dari sumber informasi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo. Di samping itu, data

lainnya yang mendukung penelitian ini diperoleh dari sumber bacaan seperti jurnal, artikel, dan buku bacaan lainnya.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yakni data ketiga pilar pembangunan berkelanjutan dan data kemiskinan. Yang dimana data ketiga pilar pembangunan berkelanjutan diukur dengan melihat data PDRB, IPM, dan IKLH. Sedangkan untuk kemiskinan dapat diukur dengan melihat data hand count indeks.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Non-Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Teknik penentuan sampel dengan metode ini berdasarkan pada karakteristik, ciri-ciri, dan pertimbangan tertentu. Adapun sampel dalam penelitian ini diantaranya data tiga pilar pembangunan berkelanjutan yang mencakup data PDRB Kota Palopo tahun 2017-2021, IPM Kota Palopo tahun 2017-2021, IKLH Kota Palopo tahun 2017-2021, dan data presentase kemiskinan Kota Palopo dari 2017-2021.

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pemaknaan dari suatu konsep yang digunakan sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Sehingga definisi konseptual menurut teori-teori yang telah diuraikan di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan:

a. Variabel Bebas (X) (Tiga Pilar Pembangunan Berkelanjutan)

Pembangunan berkelanjutan adalah suatu proses pembangunan yang mengoptimalkan manfaat dari sumber daya alam serta sumber daya manusia, dengan menyerasikan sumber alam dengan manusia dalam pembangunan. Secara

konseptual, pembangunan berkelanjutan sebagai transformasi progresif terhadap struktur sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dimana X_1 adalah pila ekonomi, X_2 pilar sosial dan X_3 pilar lingkungan.

b. Variabel Terikat (Y) (Kemiskinan)

Kemiskinan didefinisikan sebagai standar hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Secara ekonomis, kemiskinan juga dapat diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

2. Definisi Operasional

Agar konsep data diteliti secara empiris maka konsep tersebut haruslah didefinisikan dengan mengubahnya menjadi suatu variabel yang memiliki nilai.

Penjelasan definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian ini yaitu:

a. Variabel Bebas (X) (Tiga Pilar Pembangunan Berkelanjutan)

Adapun indikator dari pembangunan berkelanjutan yaitu:

- 1) Pilar ekonomi (PDRB)
- 2) Pilar sosial (IPM)
- 3) Pilar lingkungan (IKHL)

b. Variabel Terikat (Y) (Kemiskinan)

Adapun indikator dari kemiskinan yaitu:

- a) Hand count indeks (Persentase penduduk miskin)

Agar lebih memahami variabel yang akan diteliti, maka peneliti menjabarkan dalam konsep operasionalisasi variabel pada sebuah tabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator
1. Pilar ekonomi (X_1)	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
2. Pilar sosial (X_2)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
3. Pilar Lingkungan (X_3)	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)
Kemiskinan (Y)	Persentase Penduduk Miskin

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah kajian literatur terhadap teori, buku, jurnal dan artikel serta survei data dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo tahun 2022.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan teknik Regresi Linier Berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan terhadap model lebih dari satu variabel bebas, untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : Kemiskinan

A : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi ekonomi

b₂ : Koefisien regresi sosial

b₃ : Koefisien regresi lingkungan

X₁ : Pilar Ekonomi

X₂ : Pilar Sosial

X₃ : Pilar Lingkungan

e : Error

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji signifikansi pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) melalui uji parsial (uji T) hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Terdapat beberapa metode uji normalitas, diantaranya *uji Chi-Square*, *Uji Kolmogorov-Smirnov*, dan *uji Shapiro-Wilk*.³² Dalam penelitian ini jenis uji normalitas data menggunakan uji kolmogorow-smirnov.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel dalam model regresi memiliki varian yang berbeda. Homoskedastisitas terjadi ketika varian variabel

³² Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika* (yogyakarta: Deepublish, 2016).

dalam model regresi memiliki nilai (konstanta) yang sama.³³ Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Data yang terjadi heteroskedastisitas kebanyakan terjadi pada data yang menggunakan data *crosssection* karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran mulai dari yang kecil, sedang hingga yang besar.³⁴ Dalam penelitian ini jenis uji heteroskedastisitas menggunakan uji secara grafik.

c. Uji Multikolinearitas

Menguji apakah terdapat korelasi dengan variabel bebas (independen), dimana tujuan dari multikolinearitas ini disebutkan oleh Ghazali. Gaya regresi yang bagus tidak terjadi antara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dipandang dari jumlahnya VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* menentukan variabel independen yang dipilih yang tidak ditentukan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

2. Uji Hipotesis

a. Uji

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh kualitas produk, harga secara bersama-sama terhadap keputusan pembelian. Pengujian dilakukan dengan

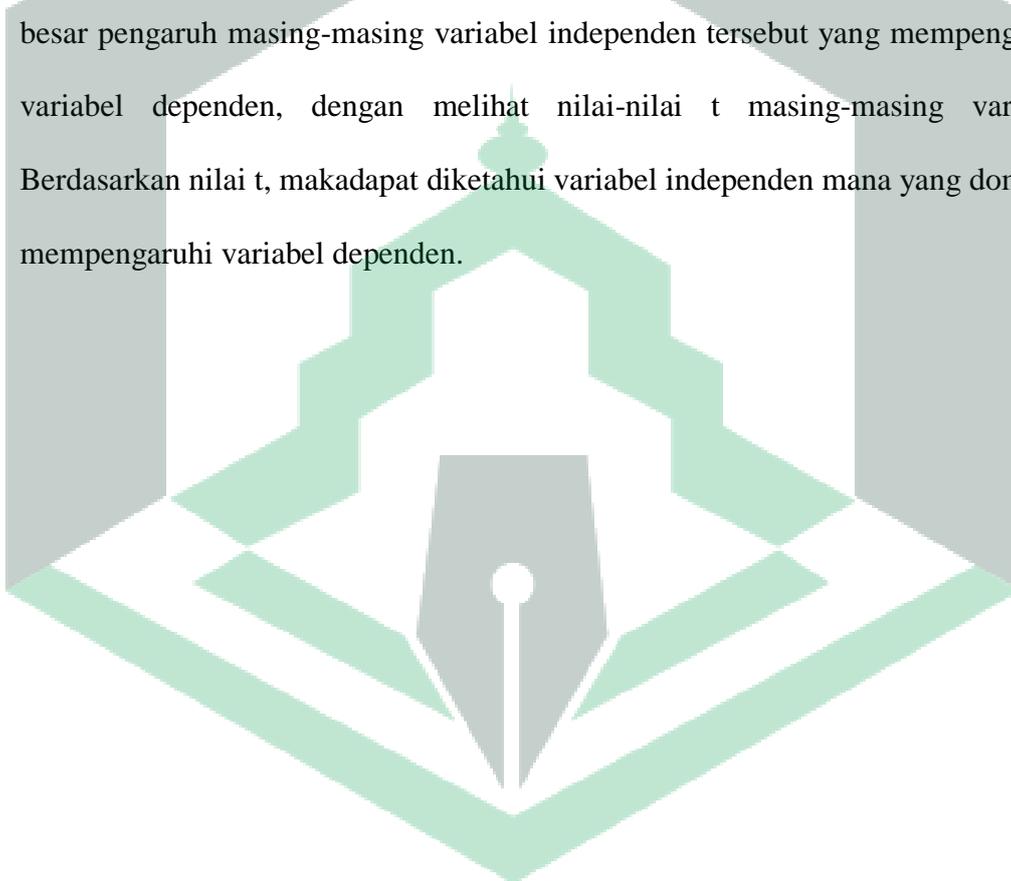
³³ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. (yogyakarta: Alfabeta, 2002).

³⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. (yogyakarta: Universitas Diponegoro, 2012).

membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila $F_{hitung} >$ dari nilai F_{tabel} , maka variabel bebasnya secara simultan memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel X_1 dan X_2 secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y . Apabila nilai $t_{hitung} \geq$ nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), itu berarti kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Uji ini dapat sekaligus digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen tersebut yang mempengaruhi variabel dependen, dengan melihat nilai-nilai t masing-masing variabel. Berdasarkan nilai t , maka dapat diketahui variabel independen mana yang dominan mempengaruhi variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kota Palopo

1. Sejarah Kota Palopo

Kota Palopo, dahulu disebut sebagai Kota Administratif (Kotip) Palopo, yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Luwu dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor Tahun 42 Tahun 1986. Seiring perkembangan zaman, reformasi bergulir dan melahirkan UU No. 22 Tahun 1999 dan PP 129 Tahun 2000, yang membuka peluang bagi Kota Administratif di Seluruh Indonesia yang sudah memenuhi sejumlah persyaratan untuk dapat ditingkatkan statusnya menjadi sebuah daerah otonom.

Akhirnya, setelah meninjau kelengkapan administrasi dan juga melihat potensi dari Kota Palopo oleh Pemerintah Pusat melalui Depdagri. Dimana kondisi wilayah dan juga letak geografis Kotip Palopo berada pada Jalur Trans Sulawesi dan juga sebagai pusat pelayanan jasa perdagangan dari beberapa kabupaten yaitu Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Tana Toraja serta Kabupaten Wajo yang didukung dengan sarana dan juga prasarana memadai. Kemudian Kotip Palopo ditingkatkan statusnya menjadi Daerah Otonom Kota Palopo.

Hingga pada tanggal 2 Juli 2002, merupakan salah satu tonggak sejarah dari perjuangan pembangunan Kota Palopo, yang di tanda tangannya prasasti pengakuan atas daerah otonom Kota Palopo oleh Bapak Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia , berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2002 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Palopo yang akhirnya menjadi sebuah Daerah

Otonom, dengan bentuk dan model pemerintahan serta letak wilayah geografis tersendiri, berpisah dari induknya yakni Kabupaten Luwu.

Pada awal Kota Palopo terbentuk mejadi kota otonom, hanya memiliki 4 Wilayah Kecamatan yaitu meliputi 19 Kelurahan serta 9 Desa. Seiring dengan perkembangan Kota Palopo disegala bidang sehingga untuk meningkatkan pelayanan pemerintahan kepada masyarakat di Kota Palopo, maka pada tahun 2006 wilayah kecamatan yang ada di Kota Palopo dimekarkan menjadi 9 Kecamatan dan juga 48 Kelurahan.³⁵

2. Geografis

Kota Palopo terletak di bagian utara wilayah Provinsi Sulawesi Selatan atau disebelah utara Kota Makassar (Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan) dengan jarak tempuh antara 6-7 jam (366 km). Kota Palopo secara geografis terletak antara 2°53'15" - 3°04'08" Lintang Selatan dan 120°03'10" - 120°14'34" Bujur Timur. Kota Palopo yang merupakan daerah otonom kedua terakhir dari empat daerah otonom di Tanah Luwu.

Adapun batasan administrasi wilayah Kota Palopo yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Toraja Utara.

Sebagian besar di Wilayah Kota Palopo merupakan dataran rendah sesuai dengan keberadaanya sebagai daerah yang terletak di pesisir pantai. Sekitar 62,00 persen dari luas Kota Palopo merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian

³⁵Diskominfo Palopo, 'Sejarah Kota Palopo', 2022
<<https://palopokota.go.id/page/sejarah>>.

0-500 m dari permukaan laut, 24,00 persen terletak pada ketinggian 501-1000 m sekitar 14,00 persen yang terletak diatas ketinggian lebih dari 1000 m.

Dengan luas wilayah Kota Palopo tercatat 247,52 km persegi yaitu meliputi 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Dimana Kecamatan terluas di Kota Palopo ialah Kecamatan Wara Barat dengan luas 54,13 km persegi yang mencakup 21,87 persen dari luas Kota Palopo secara keseluruhan. Sedangkan, kecamatan dengan luas terkecil di Kota Palopo ialah Kecamatan Wara Utara dengan luas 10,58 km persegi atau hanya sebesar 4,27 persen dari luas Kota Palopo.³⁶

Tabel 4.1
Pembagian Wilayah Daerah Kota Palopo Tahun 2020

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Desa/Kelurahan	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
1.	Wara	32.026	11,49	6	2.787
2.	Telluwanea	12.076	34,34	7	352
3.	Wara Utara	19.628	10,58	6	1.855
4.	Wara Barat	9.706	45,13	5	179
5.	Wara Timur	31.998	12,08	7	2.649
6.	Mungkajang	7.205	53,80	4	134
7.	Sendana	5.915	37,09	4	159
8.	Bara	23.701	23,35	5	1.015
9.	Wara Selatan	10.448	10,66	4	980

³⁶ Badan Pusat Statistik Kota Palopo, 'Kota Palopo Dalam Angka Tahun 2021', 2022 <<https://palopokota.bps.go.id>>.

B. Data Variabel Penelitian

1. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Palopo

Produk Domestik Regional Bruto Kota Palopo pada tahun 2017-2021 atas harga konstan mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat dalam tabel 4.2. Pada tabel tersebut terlihat kondisi pertumbuhan ekonomi Kota Palopo tahun 2017-2019 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yaitu sebesar 6,95, 7,17, dan 7,52%. Pada tahun 2020 dan 2021 pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo mengalami penurunan yaitu sebesar 0,45 dan 5,41%. Hal ini disebabkan karena menurunnya lapangan usaha di bidang jasa keuangan dan asuransi yang juga berpengaruh beberapa sektor utama di Kota Palopo.

Tabel 4.2
PDRB Kota Palopo Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2017-2021

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan	Laju Pertumbuhan PDRB
2017	4.745.899,89	6,95
2018	5.102.987,20	7,17
2019	5.447.357,00	7,52
2020	5.477.207,18	0,45
2021	5.768.275,24	5,41

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Palopo Tahun 2017-2021 (data diolah).

2. Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Palopo

Pembangunan manusia di Kota Palopo terus mengalami kemajuan. IPM Kota Palopo meningkat dari 76,71 pada tahun 2017 menjadi 78,38 pada tahun 2021. Namun, pandemi COVID-19 telah membawa sedikit perubahan dalam

pencapaian pembangunan manusia Kota Palopo. IPM tahun 2020 tercatat sebesar 78,06 melambat dibandingkan pertumbuhan tahun 2019. Dalam lima tahun terakhir pertumbuhan pada tahun 2020 merupakan pertumbuhan terendah. Meski demikian setelah satu tahun lebih pandemi COVID-19 melanda Indonesia, IPM mulai mengalami percepatan di tahun 2021.

Tabel 4.3
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Palopo Tahun 2017-2021

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Palopo	Laju Pertumbuhan IPM
2017	76,71	0,34
2018	77,30	0,77
2019	77,98	0,88
2020	76,06	0,10
2021	78,38	0,42

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Palopo Tahun 2017-2021 (data diolah).

3. Data Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kota Palopo

Gambar dibawah ini menunjukkan pilar lingkungan dari pembangunan berkelanjutan yang diukur dengan indeks kualitas lingkungan hidup (IKLH) dari tahun 2017-2018 mengalami penurunan, di tahun 2019 mengalami peningkatan dan kembali mengalami penurunan di tahun 2020 lalu naik kembali pada tahun 2021. Hal ini dikatakan indeks kualitas lingkungan hidup (IKLH) Kota Palopo mengalami fluktuasi.

Tabel 4.4
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kota Palopo 2017-2021

Tahun	Data IKLH Kota Palopo
2017	88,56
2018	87,74
2019	88,71
2020	78,06
2021	78,38

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Palopo Tahun 2017-2021 (data diolah).

4. Data Persentase Penduduk Miskin Kota Palopo

Tabel 4.5
Persentase Tingkat Kemiskinan Kota Palopo Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin Kota Palopo	Persentase Penduduk Miskin Kota Palopo
2017	15.440	8,78
2018	14.270	7,94
2019	14.370	7,82
2020	14.705	8,85
2021	15.212	8,14

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Palopo Tahun 2017-2021 (data diolah).

Secara umum pada periode 2017-2021, tingkat kemiskinan di Kota Palopo mengalami penurunan pada tahun 2017 hingga tahun 2019 secara berturut-turut sebesar 8,78%, 7,94% dan 7,82%, kemudian meningkat baik dari sisi jumlah maupun persentase pada tahun 2020 sebesar hingga tahun 2021. Kenaikan jumlah

dan persentase penduduk miskin pada periode 2020 dan 2021 disebabkan oleh adanya pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia tak terkecuali Kota Palopo. Perkembangan tingkat kemiskinan tahun 2017 sampai dengan 2021 disajikan pada tabel di atas.

Jumlah penduduk miskin di Kota Palopo pada tahun 2021 mencapai 15.212 orang. Dibandingkan tahun 2020, jumlah penduduk miskin meningkat 507 orang, penduduk miskin pada tahun 2020 sebesar 14.705 orang.

Secara jumlah, penduduk miskin menunjukkan penurunan pada tahun 2017 dan 2018, masing-masing sebesar 15.440 orang, dan 14.270 orang, selanjutnya tren meningkat ditunjukkan sejak tahun 2019 mencapai 14.370 orang, tahun 2020 sebesar 14.705 orang dan 15.212 orang pada tahun 2021.

C. Hasil Uji Data Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah data yang ingin dianalisis memiliki nilai terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini sangat penting karena terkait dengan teknik analisis yang akan digunakan nantinya. Karena data dari penelitian ini kurang dari 30 sampel atau sampel penelitian ini hanya menggunakan 5 sampel maka alat untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini yaitu Shapiro-Wilk menggunakan SPSS versi 20.

Nantinya berdasarkan dari analisis data dengan SPSS versi 20 dapat diketahui nilai signifikansi data dengan menunjukkan normalitas data. Kriteria normalitas data yang digunakan adalah data dikatakan berdistribusi normal ialah jika koefisien Sig pada output Shapiro-Wilk $>$ dari alpha yang ditentukan dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dan apabila Sig pada output Shapiro-Wilk $<$ dari

alpha yang ditentukan dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Adapun hasil dari uji normalitas data dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Data

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Pilar Ekonomi	,289	5	,199	,761	5	,038
Pilar Sosial	,324	5	,093	,807	5	,092
Pilar Lingkungan	,257	5	,200*	,870	5	,265

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Sumber : Hasil Analisis SPSS versi 20

Berdasarkan dari hasil uji normalitas pada Tabel 4.1 bagian *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan SPSS versi 20 diatas, nilai signifikansi (*Sig*) variabel Pilar Ekonomi (Variabel X_1) sebesar 0,038, variabel Pilar Sosial (X_2) Sebesar 0,092 dan variabel Pilar Lingkungan (X_3) sebesar 0,265 Dimana satu variabel yang diteliti mempunyai nilai signifikansi yaitu $< 0,05$ dan dua variabel lainnya yang juga diteliti mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya variabel penelitian terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah yang mempunyai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Mengacu pada kedua pendapat diatas maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh nilai :

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	58,349	129,610		,450	,731		
X1	,016	,159	,122	,103	,934	,360	2,776
X2	-,539	,972	-,910	-,554	,678	,186	5,385
X3	-,095	,658	-,305	-,145	,909	,112	8,901

a. Dependent Variable: Y

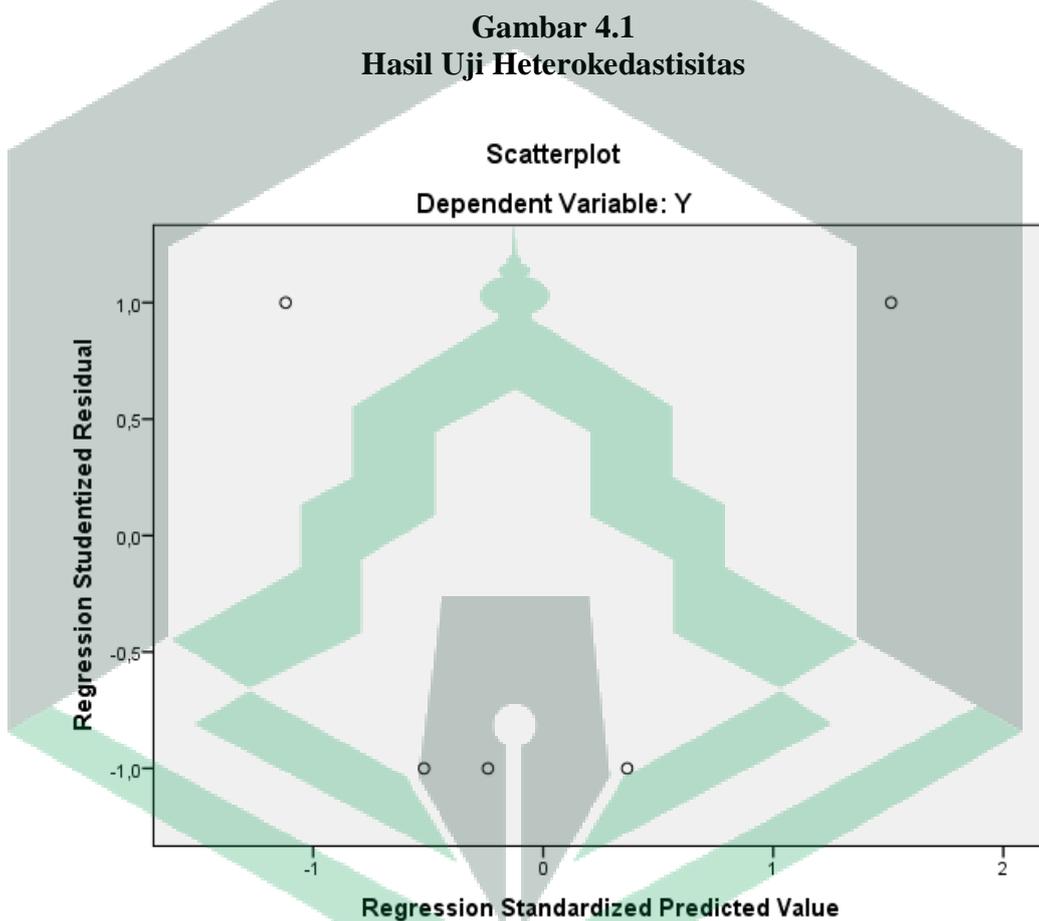
Sumber : Hasil Analisis SPSS 20

Dari hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk Variabel Pilar Ekonomi (X_1) sebesar 0,360, Variabel Pilar Sosial (X_2) sebesar 0,186, dan Variabel Pilar Lingkungan (X_3) sebesar 0,112. Dapat disimpulkan bahwa nilai Tolerance $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan untuk nilai VIF pada variabel Pilar Ekonomi (X_1) sebesar 2,776, Variabel Pilar Sosial (X_2) sebesar 5,385 dan Variabel Pilar Lingkungan (X_3) sebesar 8,901. Dapat disimpulkan bahwa nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari Uji heterokedastisitas ialah untuk menguji apakah model dalam regresi mengalami perbedaan *variance* dari satu *residual* pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *variance* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika *variance* berbeda disebut heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber : Hasil Analisis SPSS versi 20

Berdasarkan *output scatterplot* diatas dapat diketahui bahwa:

- a. Data menyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0
- b. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja

- c. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan metode *scatterplot* sehingga mengasilkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Pengajuan hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel ekonomi, sosial dan lingkungan terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Palopo. Analisis regresi linier berganda dipilih untuk menganalisis pengajuan hipotesis dalam penelitian ini.

a. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	58,349	129,610		,450	,731
	Pilar Ekonomi	,016	,159	,122	,103	,934
	Pilar Sosial	-,539	,972	-,910	-,554	,678
	Pilar Lingkungan	-,095	,658	-,305	-,145	,909

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Hasil Analisis SPSS Versi 20

$$Y = 58,349 + 0,016 X_1 + (-0,539 X_2) + (-0,095 X_3) + e$$

Hasil persamaan regresi linear berganda tersebut di atas memberikan pengertian bahwa :

- a) $Y = 58,349$ merupakan konstanta dari nilai persentase dari penduduk miskin. Hal ini dapat diartikan apabila besaran variabel PDRB, IPM dan IKLH sama dengan nol, maka persentase dari penduduk selama periode 2017-2021 di Indonesia sebesar 58,349.
- b) Bahwa b_1 (nilai koefisien regresi X_1) bernilai positif mempunyai arti apabila Pilar Ekonomi semakin meningkat, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan variable Y (persentase penduduk miskin).
- c) Bahwa b_2 (nilai koefisien regresi X_2) bernilai negatif yang mempunyai arti bahwa apabila Pilar Sosial rendah maka akan berpengaruh terhadap penurunan variable Y (presentase penduduk miskin).
- d) Bahwa b_3 (nilai koefisien regresi X_3) bernilai negative yang mempunyai arti bahwa apabila Pilar Lingkungan rendah maka akan berpengaruh terhadap penurunan variable Y (presentase penduduk miskin).

b. Uji T

Tabel 4.10
Hasil Uji T

Model	<i>Coefficients^a</i>				
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	58,349	129,610		,450	,731
Pilar Ekonomi	,016	,159	,122	,103	,934
Pilar Sosial	-,539	,972	-,910	-,554	,678
Pilar Lingkungan	-,095	,658	-,305	-,145	,909

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Hasil Analisis SPSS Versi 20

Berdasarkan gambar diatas, semua variable independent mempunyai pengaruh yang berbeda-beda Hasil analisis Uji T sebagai berikut:

- a) Berdasarkan untuk uji parsial diperoleh nilai untuk variable pilar ekonomi (X1) diperoleh nilai T hitung 0,103 dengan nilai signifikansi 0,932 > 0,05 hal ini menandakan bahwa variable pilar ekonomi tidak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap persentase kemiskinan dengan ini Ho diterima dan H₁ ditolak.
- b) Berdasarkan untuk uji parsial diperoleh nilai untuk variable pilar sosial (X2) diperoleh nilai T hitung -0,554 dengan nilai signifikansi 0,678 > 0,05 hal ini menandakan bahwa variable pilar soasial tidak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap persentasi kemiskinan dengan ini Ho diterima dan H₂ ditolak.
- c) Berdasarkan untuk uji parsial diperoleh nilai untuk variable pilar lingkungan (X3) diperoleh nilai T hitung -0,145 dengan nilai signifikansi 0,909 > 0,05 hal ini menandakan bahwa variabel pilar lingkungan tidak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengentasan kemiskinan dengan ini Ho diterima dan H₃ ditolak.
- c. Uji F

Tabel 4.11
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,315	3	,105	,332	,819 ^b
	Residual	,316	1	,316		
	Total	,630	4			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Pilar Lingkungan, Pilar Ekonomi, Pilar Sosial

Sumber : Hasil Analisis SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil tabel diperoleh nilai F sebesar 0,332 dengan nilai signifikansi 0,819. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, Ho diterima dan H4 ditolak. Artinya pilar ekonomi, pilar sosial dan pilar lingkungan secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Palopo.

d. Koefisien Determinasi (R)

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,707 ^a	,499	-1,003	,56182

a. Predictors: (Constant), Pilar Lingkungan, Pilar Ekonomi, Pilar Sosial

Sumber : Hasil Analisis SPSS Versi 20

Dari hasil uji koefisiensi Determinasi (R Square) pada table tersebut jika dilihat dari output *model summery* dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 49,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pilar ekonomi, pilar sosial, dan pilar lingkungan (X) yaitu memiliki pengaruh sebesar 49,9 persen terhadap variabel kemiskinan (Y).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel. 4.12
Ringkasan Hipotesis

Hipotesis		
H ₁	Pilar ekonomi Pembangunan berkelanjutan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan	Ditolak
H ₂	Pilar sosial Pembangunan berkelanjutan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan	Ditolak
H ₃	Pilar lingkungan Pembangunan berkelanjutan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan	Ditolak
H ₄	Pembangunan Berkelanjutan tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan	Diteima

1. Pengaruh Pilar Ekonomi terhadap Kemiskinan

Hipotesis pertama (H1) untuk variable Pilar Ekonomi (X1) diperoleh nilai T hitung 0,103 dengan nilai signifikansi 0,932 > 0,05 hal ini menandakan bahwa variable Pilar Ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap persentase kemiskinan yang diajukan dalam penelitian ini adalah pilar ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kota Palopo.

Berdasarkan kondisi ekonomi di Kota Palopo selama lima tahun terakhir pada 17 indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dilihat bahwa presentasi ekonomi mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat signifikan dan tidak teratur. Hal tersebut disebabkan oleh pandemi *covid-19* yang melanda dunia tak terkecuali Kota Palopo, yang berakibat pada lumpuhnya seluruh sektor perekonomian seperti industri pengolahan, pertanian, kehutanan, perikanan dan lain-lain. Disisilain presentasi kemiskinan selama lima tahun terakhir tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paran dkk (2019) menunjukkan bahwa sektor primer tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Kutai Barat sektor ini memiliki teknologi rata-rata yang rendah dan mayoritas penduduknya bertani, yang akan mempengaruhi permintaan tenaga kerja dengan keterampilan tinggi. Selain itu, sektor ini bukan satu-satunya sektor yang mempengaruhi kemiskinan.³⁷ Studi empiris Silastri (2017) Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai Produk Domestik Regional Bruto maka akan semakin tinggi pula permintaan dan pengeluaran secara keseluruhan sehingga meningkatkan konsumsi masyarakat karena bertambahnya pendapatan yang diperoleh masyarakat. Dengan demikian akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi.³⁸

Hasil ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Murbanto Sinaga, yang meneliti tentang Analisis pengaruh PDRB, kesenjangan distribusi pendapatan, pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskina. Laju pertumbuhan PDRB merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan (necessary condition) bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya ialah pertumbuhan tersebut hendaklah menyebar di setiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin. Laju pertumbuhan PDRB menunjukkan peningkatan output secara nasional, output akan meningkat apabila

³⁷ Fransiskus Paran and others, 'Kerja Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kutai', 1, 2016.

³⁸ Novri Silastri, 'Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kuantan Singingi', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 105–17.

faktor-faktor produksi pembentuknya juga mengalami peningkatan baik secara kualitas maupun kuantitas. Peningkatan produksi berarti menunjukkan peningkatan produktivitas dalam suatu perekonomian, yang diharapkan juga mampu meningkatkan pendapatan perkapitanya. Meningkatnya pendapatan tersebut akan meningkatkan daya beli, sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kesejahteraan.³⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat kita lihat bahwa pilar ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan karena adanya pandemi *covid-19* yang berakibat pada lumpuhnya seluruh sektor perekonomian seperti industri pengolahan, pertanian, kehutanan, perikanan dan lain-lain, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh paran, dkk, menunjukkan bahwa penyebab tidak berpengaruhnya pilar ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Kutai Barat adalah karena PDRB memiliki teknologi rata-rata yang rendah dan mayoritas penduduknya bertani yang akan mempengaruhi permintaan tenaga kerja dengan keterampilan tinggi.

Meskipun jika dilihat dari uji statistik, dikatakan bahwa variabel pilar ekonomi (PDRB) tidak berpengaruh terhadap penurunan presentasi kemiskinan (pengentasan kemiskinan), namun jika dilihat dari perkembangan data yang ada selama kurun waktu penelitian, pendapatan perkapita masyarakat Indonesia sebagai ukuran dari pilar ekonomi dalam pembangunan berkelanjutan, mengalami kenaikan dari tahun 2017-2019 lalu mengalami penurunan dari tahun 2021 sampai 2020 dan kembali naik ditahun 2021, dan tahun, yang diikuti pula oleh menurunnya perasentase kemiskinan yang tidak konsiten hal tersebut bisa

³⁹ Arva Darmawan, 'Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur', *SKRIPSI, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*, 2020.

dilihat dari data tahun 2017-2019 mengalami penurunan namun kembali meningkat ditahun 2020 dan 2021. Sebagaimana terlihat dalam gambar berikut:

Table 4.13
Perbandingan Pilar Ekonomi dan Penduduk Miskin (%)

Variable	2017	2018	2019	2020	2021
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pilar Ekonomi/X1 (PDRB)	6,95	7,17	7,52	0,45	5,41
% Penduduk Miskin (Y)	8,78	7,94	7,82	7,85	8,14

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palopo, 2017-2021.

2. Pengaruh Pilar Sosial terhadap Kemiskinan

Hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah pilar sosial tidak berpengaruh negatif terhadap presentasi penduduk miskin. dan memiliki nilai signifikansi $0,678 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, maka H2 ditolak yang berarti bahwa IPM tidak berpengaruh negatif terhadap persentase penduduk miskin di Kota Palopo, dalam artian, tingkat IPM Kota Palopo dalam kurun waktu penelitian mengalami peningkatan setiap tahun, tetapi perasentase kemiskinan tdk menurun secara konsiten hal tersebut bisa dilihat dari data tahun 2017-2019 mengalami penurunan namun kembali meningkat ditahun 2020 dan 2021 Sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Table 4.14
Perbandingan Pilar Sosial dan Penduduk Miskin (%)

Variable	2017	2018	2019	2020	2021
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pilar Sosial (X₂) (IPM)	76,71	77,30	77,298	78,06	78,38
% Penduduk Miskin (Y)	8,78	7,94	7,82	7,85	8,14

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palopo, 2017-2021.

Berdasarkan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Palopo selama lima tahun terakhir pada empat indikator mengalami kenaikan yang teratur tetapi tidak signifikan. Sedangkan presentasi kemiskinan pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan, dan tahun 2019-2021 mengalami kenaikan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Purboningtyas dkk (2020), dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah”. Hasil penelitian ini menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010-2019.⁴⁰

Indeks Pembangunan Manusia Indonesia, mengalami peningkatan setiap tahun yang ini menunjukkan bahwa kesehatan, akses ataupun fasilitas pendidikan bagi masyarakat Indonesia, dan standard kehidupan yang mereka miliki mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dengan kesehatan yang mereka miliki, maka masyarakat Indonesia dapat mencari nafkah dengan baik. Sarana dan prasarana pendidikan yang semakin meningkat dapat membantu mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang merupakan modal terpenting yang dikatakan sebagai Human Capital, mampu bersaing. Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh R. Bambang Budhijan yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Hasil ini juga sejalan dengan dengan teori pertumbuhan baru dimana didalam teori pertumbuhan baru, ditekankan

⁴⁰ M.A.I Haris Indah Purboningtyas, Indah Retno Sari, Tian Guretno, Ari Dirgantara, Dwi Agustina, ‘Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah’, *JURNAL SAINTIKA UNPAM: Sains Dan Matematika UNPAM*, 3(1) (2020), 81–88.

pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*Human capital*).⁴¹

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pilar sosial tidak berpengaruh terhadap kemiskinan karena selama lima tahun terakhir di Kota Palopo pada empat indikator mengalami kenaikan yang teratur tetapi tidak signifikan. Sedangkan presentasi kemiskinan pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan, dan tahun 2019-2021 mengalami kenaikan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Indah Purboningtyas, pilar sosial tidak berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah memiliki penyebab yang sama yaitu presentasi kemiskinan pada tahun 2010-2016 mengalami penurunan, dan tahun 2016-2019 mengalami kenaikan.

3. Pengaruh Pilar Lingkungan terhadap Kemiskinan

Hipotesis ketiga (H3) untuk variable Pilar Lingkungan diperoleh nilai T hitung -0,145 dengan nilai signifikansi $0,909 > 0,05$ hal ini menandakan bahwa variable Pilar Lingkungan tidak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap persentase kemiskinan di Kota Palopo, dengan ini H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Berdasarkan kondisi Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) di Kota Palopo selama lima tahun terakhir pada indeks kualitas udara dapat dilihat bahwa presentasi IKLH mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak teratur. Dalam hal ini diakibatkan oleh pandemi covid-19 selama 3 tahun terakhir, yang merupakan penyakit menular yang ditularkan melalui udara, sedangkan presentasi kemiskinan selama lima tahun terakhir tidak mengalami perubahan yang

⁴¹ R Bambang Budhijana, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia" (2017), 43.

signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IKLH dan kemiskinan tidak berpengaruh.

Kualitas lingkungan yang bagus dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sebagaimana program hutan sosial yang menjadi program unggulan dari kementerian lingkungan hidup dan kehutanan dalam mengangkat harkat dan martabat para petani. Selain itu banyak sentra perekonomian lokal baru yang mengusahakan hasil hutan dan jasa lingkungan seperti kopi, madu hutan dan biogas yang dimanfaatkan untuk memasak di Hutan Nagari Jorong Simancuang Sumatera Barat⁴². Namun demikian ada penurunan pertumbuhan indeks kualitas lingkungan hidup sebagaimana tercantum dalam data, yaitu indeks mengalami penurunan di tahun 2019.

Table 4.15
Perbandingan Pilar Lingkungan dan Penduduk Miskin (%)

Variable	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)
Pilar Lingkungan/X3 (IKLH)	90,52	90,60	88,71	87,74	88,58
% Penduduk Miskin (Y)	8,78	7,94	7,82	7,85	8,14

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palopo, 2017-2021.

Pilar lingkungan yang diukur dengan IKLH dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taofik Hidayat (2020), dengan judul “Peran Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pilar

⁴² Vega Falcon Dr. Vladimir, *Potret Kontribusi Kegiatan Lingkup Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Terhadap Pencapaian SdGs, Biro Perencanaan – Sekretariat Jenderal KLHK*, 2021, 1.

Lingkungan yang diukur dengan IKLH tidak berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin. Meskipun pilar lingkungan menunjukkan kualitas yang berfluktuasi, namun persentase penduduk miskin yang ada di Indonesia tetap mengalami penurunan.⁴³

Pilar lingkungan yang diukur dengan IKLH dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wanda Pribadi dan Fitri Kartiasih yang menyatakan bahwa, lingkungan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, namun kemiskinan berpengaruh terhadap kerusakan lingkungan.⁴⁴

Hal ini karena pada dasarnya kualitas lingkungan hidup tidak secara langsung berpengaruh terhadap kemiskinan, namun mempengaruhi faktor-faktor yang menjadi penyebab kemiskinan, diantaranya Kesehatan lingkungan, dimana Kesehatan lingkungan ini jika berdasarkan pada kajian dari kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (KLHK) meliputi kondisi air bersih, udara bersih dan tutup hutan dan lahan.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pilar lingkungan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Palopo karena IKLH di Kota Palopo selama lima tahun terakhir pada indeks kualitas udara dapat dilihat bahwa presentase IKLH tidak teratur yang diakibatkan oleh pandemi *covid-19* selama tiga tahun terakhir. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wanda Pribadi dan Fitri Kartiasih yang menyebabkan Pilar lingkungan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan karena kualitas lingkungan hidup yang meliputi kondisi air bersih,

⁴³ Taofik Hidayat, *Peran Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020).

⁴⁴ Kartiasih.

udara bersih, dan tutup hutan dan lahan tidak tidak berapada pada kondisi normal selama beberapa bulan terakhir.

4. Pengaruh Pembangunan Berkelanjutan (pilar ekonomi, pilar sosial dan pilar lingkungan) Terhadap Kemiskinan

Secara umum penelitian tentang pengaruh pembangunan berkelanjutan (pilar ekonomi, pilar sosial dan pilar lingkungan) terhadap kemiskinan di Kota Palopo dinilai tidak berpengaruh. Berdasarkan hasil uji penelitian secara bersama-sama (uji F) dengan melihat nilai F sebesar 0,332 dan diperoleh nilai signifikansi 0,819 lebih besar dari 0,05 . Hal ini menandakan bahwa pilar ekonomi, pilar sosial, dan pilar lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Taofik Hidayat dimana hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian tersebut yaitu pilar ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan dan hipotesis ketiga yang diajukan yaitu pilar lingkungan yang juga berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengaruh pembangunan berkelanjutan terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Palopo diawali dengan melihat pengaruhn ketiga pilar pembangunan berkelanjutan (pilar ekonomi, pilar sosial, dan pilar lingkungan) terhadap kemiskinan. Hasil kajian diatas memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah pilar ekonomi tidak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap presentasi kemiskinan dengan ini H_0 diterima dan hipotesis pertama (pilar ekonomi) ditolak.
2. Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah pilar sosial tidak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap presentasi kemiskinan dengan ini H_0 diterima dan hipotesis kedua (pilar sosial) ditolak.
3. Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah pilar lingkungan tidak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap presentasi kemiskinan dengan ini H_0 diterima dan hipotesis ketiga (pilar lingkungan) ditolak.
4. Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah pembangunan berkelanjutan berpengaruh terhadap kemiskinan. Berdasarkan hasil yang diperoleh pilar ekonomi, pilar sosial dan pilar lingkungan secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Palopo.

B. Saran

1. Diharapkan agar sinergi antara akademisi, praktisi dan regulator guna mencari ukuran baku dari pembangunan berkelanjutan yang dapat mengukur secara detail masing-masing tujuan sampai dengan target yang ada didalamnya, baik dengan ukuran indeks maupun ukuran lain yang tepat dan akurat.
2. Diharapkan kepada Lembaga Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) agar dapat menyediakan data yang lebih lengkap dan akurat.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian baik dari segi metode penelitian maupun pembahasan indikator-indikator yang berkaitan dengan pengaruh pembangunan berkelanjutan terhadap kemiskinan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuiyada, Dr. Reem, 'Traditional Development Theories Have Failed to Address the Needs of the Majority of People at Grassroots Levels with Reference to GAD', *International Journal of Business and Social Science*, 9.9 (2018), 115–19 <<https://doi.org/10.30845/ijbss.v9n9p12>>
- Alfista, Meilis, Ilmu Ekonomi, Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, D A N Bisnis, and Universitas Muhammadiyah Surakarta, 'Analisis Tingkat Kemiskinan Di Indonesia', *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1.1 (2018) <<https://doi.org/10.7454/jsht.v1i1.6>>
- Armida Salsia Alisjahbana, endah murniningtyas, *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia*, Cetakan Ke (Bandung: UNPAD Press, 2018)
- Bank, Word, 'Poverty and Shared Prosperity 2020', *Whasinton Dc: Word Bank*, 2020, p. 5
- Budhijana, R Bambang, 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia (2000-2015)', *الاحوال عدد* (2017), 43
- Casadevall, Justice Mensah dan Sandra Ricart, 'Sustainable Development: Meaning,History,Principles,Pillars, and Implications for Human Action', 2020 <<https://www.tandfonline.com/doi/pdf>>
- Darmawan, Arva, 'Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur', *SKRIPSI, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*, 2020
- Dr. Vladimir, Vega Falcon, *Potret Kontribusi Kegiatan Lingkup Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Terhadap Pencapaian SdGs, Biro Perencanaan – Sekretariat Jenderal KLHK*, 2021, 1
- Enders and Moritz Remig, *Theories of Sustainable Development* (New York: Routledge Taylor Francis Group, 2015)
- Hendrati, Ignatia Martha, and Hera Aprillianti, 'Kemiskinan Pada Saat Krisis Di Kota Surabaya', 9.1 (2009), 29–39
- Hidayat, Taofik, *Peran Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020)
- Hidayati, Di Ajeng Laily, 'Qur'anic Perspective on Poverty Alleviation', *Lentera*, IXX.2 (2015), 129–40
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. (yogyakarta: Universitas Diponegoro, 2012)

- Indah Purboningtyas, Indah Retno Sari, Tian Guretno, Ari Dirgantara, Dwi Agustina, M.Al Haris, 'Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah', *JURNAL SAINTIKA UNPAM: Sains Dan Matematika UNPAM*, 3(1) (2020), 81–88 <Openjournal.unpam.ac.id>
- , 'Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah', *JURNAL SAINTIKA UNPAM: Sains Dan Matematika UNPAM*, 3(1) (2020), 81–88
- Irwan Gani dan Siti Amalia, 'Alat Analisis Data Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Social', *Yogyakarta: CV. Andi Offset*, 2000, 44
- Kartiasih, Wanda Pribadi dan Fitri, 'Enviromental Quality and Poverty in Indonesia', *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 10 No.1 (2020), 95 <<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.29244/jpsl.10.1.89-97>>
- Lapopo, J, 'Pengaruh ZIS (Zakat,Infak,Sedekah) Dan Zakat Fitrah Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Indonesia', *Media Ekonomi*, 20 no.1 (2012), 83–108 <<https://doi.org/10.25105/me.v20i1.779>>
- Lomazzi, Marta, 'The Millenium Development Goals: Experiences, Achievements and What's Next', 2020 <www.tandfonline.com/doi/abs/10.3402/gha.v7>
- Manek, Marianus, and Rudi Badrudin, 'Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur', *Telaah Bisnis*, 17.2 (2017), 81–98 <<https://doi.org/10.35917/tb.v17i2.49>>
- Meilen Greri Paseki, Amran Naukoko, Patrick Wauran, 'Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Kota Manado Tahun 2004-2012', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14.3 (2014), 30–42 <<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/5460>>
- Muh.Azis, Muhammad Hasan han, *Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Islam*, Ke-2 (Makassar: CV.Nur Lina, 2018)
- Muhammad Hasan dan Muh.Azis, *Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perpspektif Islam*, Ke-2 (Makassar: CV. Nur Lina, 2018)
- Palopo, Badan Pusat Statistik Kota, 'Kota Palopo Dalam Angka Tahun 2021', 2022 <<https://palopokota.bps.go.id>>
- Palopo, Diskominfo, 'Sejarah Kota Palopo', 2022

<<https://palopokota.go.id/page/sejarah>>

- Paran, Fransiskus, Adnan Haris Musa, Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Mulawarna, Jalan Tanah, and Grogot No, 'Kerja Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kutai', 1, 2016
- Pasaribu, Yonatan, 'INFRASTRUKTUR TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 2010-2013 (Studi Kasus 33 Provinsi Di Indonesia)', 2016, 2016
- Rahadian, A.H., 'Strategi Pembangunan Berkelanjutan', *Prosiding Seminar STIAMI*, III.01 (2016), 46–56 <[file:///C:/Users/USER/Downloads/strategi-pembangunan-berkelanjutan \(1\).pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/strategi-pembangunan-berkelanjutan%20(1).pdf)>
- Ramadhan, Hikmathiar, and Tatik Mariyanti, 'Pengaruh Pajak, Subsidi Dan Zis Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Indonesia', *Media Ekonomi*, 22.2 (2013), 123–32 <<https://doi.org/10.25105/me.v22i2.3170>>
- Rizal reda, *Analisis Kualitas Lingkungan* (Jakarta: Penerbit Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 2017)
- Selatan, Badan Pusat Statistika Sulawesi, *Analisis Tingkat Kemiskinan Di Indinesia Tahun 2012*, 2021 <<https://doi.org/https://palopokota.bps.go.id>>
- Silastri, Novri, 'Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kuantan Singingi', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 105–17
- Sinaga, Murbanto, 'Analysis of Effect of GRDP (Gross Regional Domestic Product) Per Capita, Inequality Distribution Income, Unemployment and HDI (Human Development Index) on Poverty', *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3.3 (2020), 2309–17 <<https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1177>>
- Siregar, Hermanto, and Dwi Wahyuni, 'Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin', *Economics Development, pertumbuhan ekonomi dan penduduk miskin*, 2007 <http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/PROS_2008_MAK3>
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. (yogyakarta: Alfabeta, 2002)
- Tambunan, Tulus H, *Perekonomian Indonesi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011)
- Wanto, Anjar, 'Penerapan Jaringan Saraf Tiruan Dalam Memprediksi Jumlah Kemiskinan', *Klik - Kumpul. J. Ilmu Komput*, 5.1 (2018), 61
- Ya'kub, KH Ali Mustafa, *Hadis-Hadis Bermasalah*
- Yasa, I G. W. Murjana, 'I G. W. Murjana Yasa', *Ekonomi Dan Sosial*, 2012, 86–91 <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/input/article/view/3187>>

Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika* (yogyakarta: Deepublish, 2016)





Lampiran 1 : Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Palopo 2017-2021

Gambar tabel : Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Palopo Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2017-2021

Kat./ Cat.	Lapangan Usaha/Industry	2017	2018	2019	2020*	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	5,82	3,42	4,95	1,47	4,42
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	4,26	2,55	1,73	0,86	5,90
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	3,57	2,95	7,75	-5,99	3,01
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	7,50	5,51	3,89	3,64	4,27
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	6,66	8,05	4,56	-0,05	-0,08
F	Konstruksi/Construction	6,40	5,41	6,10	-0,55	5,41
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	10,19	9,15	10,05	0,35	4,53
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	7,39	10,06	9,15	-14,17	13,64
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	7,36	7,27	7,93	-7,01	7,08
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	11,56	13,26	10,63	12,34	2,94
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	0,30	1,67	-0,29	2,46	8,18
L	Real Estat/Real Estate Activities	7,48	4,70	5,73	4,82	2,70
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	7,88	9,23	9,94	-1,84	3,39
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	5,36	16,75	3,27	-0,59	5,81
P	Jasa Pendidikan/Education	8,23	10,38	5,91	1,40	2,44
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	9,94	9,68	6,37	3,27	14,76
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	9,69	12,22	9,28	-0,69	5,81
	Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product	6,95	7,17	7,52	0,45	5,41

Lampiran 2 : Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Palopo 2017-2021

Gambar tabel : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Palopo Menurut Komponen, 2011-2021

Komponen	Satuan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Umur Panjang dan Hidup Sehat												
Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH)	Tahun	70,00	70,05	70,10	70,12	70,20	70,25	70,30	70,49	70,79	70,88	70,92
Pengetahuan												
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	13,84	14,16	14,49	15,01	15,02	15,03	15,05	15,06	15,07	15,08	15,09
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	9,83	9,89	9,95	9,96	10,25	10,26	10,33	10,51	10,75	10,76	10,94
Standar Hidup Layak												
Pengeluaran per Kapita yang disesuaikan (PPP)	Rp 000	11.372	11.493	11.590	11.713	12.005	12.156	12.319	12.662	12.986	12.995	13.117
IPM		74,02	74,54	75,02	75,65	76,27	76,45	76,71	77,30	77,98	78,06	78,38

Lampiran 3 : Data Indeks Indeks Kualita Lingkungan Hidup (IKLH) Kota Palopo
2017-2021

Gambar tabel : Data Indeks Kualitas Udara Kota Palopo 2016-2021

Perhitungan Indeks								
No	Tahun	Kota	Rataan Per Parameter		Indeks Dibagi Bakumutu		Rataan	
			NO2 ($\mu\text{g}/\text{m}^3$)	SO2 ($\mu\text{g}/\text{m}^3$)	NO2 ($\mu\text{g}/\text{m}^3$)	SO2 ($\mu\text{g}/\text{m}^3$)	INDEKS	IKU
1	2021	PALOPO Prov. SULSEL (7373)	6.05	9.21	0.15	0.46	0.31	88.56
2	2020		6,48	9,59	0,16	0,48	0,32	87,74
3	2019		7,46	8,40	0,19	0,42	0,30	88,71
4	2018		6,34	7,60	0,16	0,38	0,27	90,60
5	2017		7,38	7,14	0,18	0,36	0,27	90,52
6	2016		7,16	8,60	0,18	0,43	0,30	88,64

*Sumber : ppkl.menlhk.go.id/iklh/iku/indeks

KLASIFIKASI RENTANG NILAI IKU

KLASIFIKASI	NILAI IKU
UNGGUL	$X > 90$
SANGAT BAIK	$82 < X \leq 90$
BAIK	$74 < X \leq 82$
CUKUP	$66 \leq X \leq 74$
KURANG	$58 \leq X < 66$
SANGAT KURANG	$50 \leq X < 58$
WASPADA	$x < 50$

Lampiran 4 : Data Presentasi Penduduk Miskin Kota Palopo 2017-2021

Gambar tabel : Jumlah dan Persebtasi Penduduk Miskin Kota Palopo 2017-2021



Lampiran 5 : Data Penelitian Pembagian Wilayah Daerah Kota Palopo Tahun 2020

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Desa/Kelurahan	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
1.	Wara	32.026	11,49	6	2.787
2.	Telluwanua	12.076	34,34	7	352
3.	Wara Utara	19.628	10,58	6	1.855
4.	Wara Barat	9.706	45,13	5	179
5.	Wara Timur	31.998	12,08	7	2.649
6.	Mungkajang	7.205	53,80	4	134
7.	Sendana	5.915	37,09	4	159
8.	Bara	23.701	23,35	5	1.015
9.	Wara Selatan	10.448	10,66	4	980

Lampiran 6 : Data Penelitian PDRB Kota Palopo Tahun 2017-2021

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan	Laju Pertumbuhan PDRB
2017	4.745.899,89	6,95
2018	5.102.987,20	7,17
2019	5.447.357,00	7,52
2020	5.477.207,18	0,45
2021	5.768.275,24	5,41

Lampiran 7 : Data Penelitian IPM Kota Palopo Tahun 2017-2022

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Palopo	Laju Pertumbuhan IPM
2017	76,71	0,34
2018	77,30	0,77
2019	77,98	0,88
2020	76,06	0,10
2021	78,38	0,42

Lampiran 8 : Data Penelitian IKLH Kota Palopo Tahun 2017-2022

Tahun	Data IKLH Kota Palopo
2017	88,56
2018	87,74
2019	88,71
2020	78,06
2021	78,38

Lampiran 9 : Data Penelitian Persentase Penduduk Miskin Kota Palopo Tahun 2017-2020

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin Kota Palopo	Persentase Penduduk Miskin Kota Palopo
2017	15.440	8,78
2018	14.270	7,94
2019	14.370	7,82
2020	14.705	8,85
2021	15.212	8,14

Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas Data

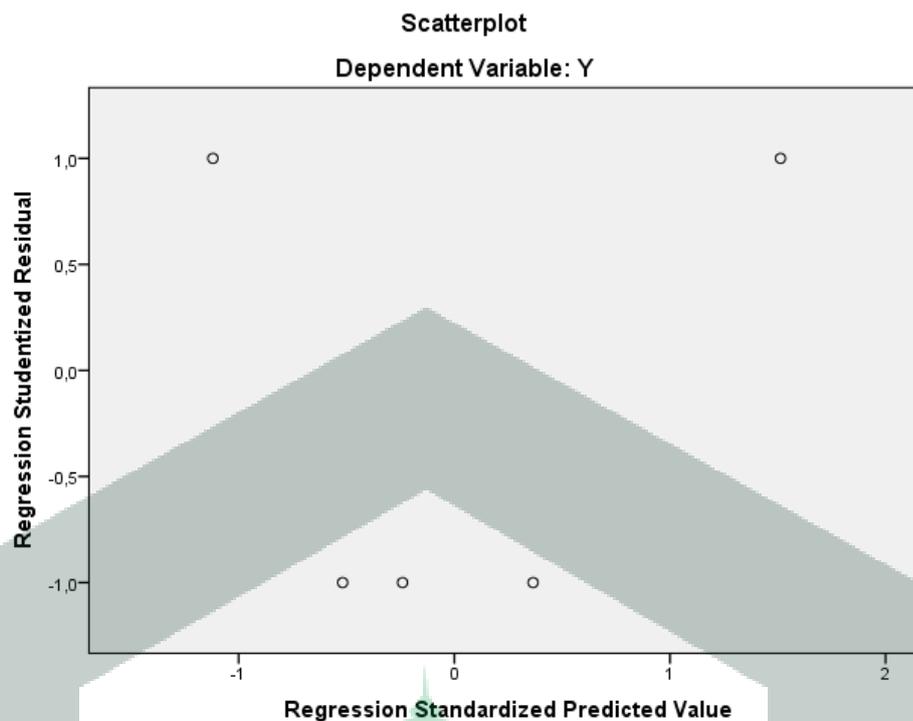
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pilar Ekonomi	,289	5	,199	,761	5	,038
Pilar Sosial	,324	5	,093	,807	5	,092
Pilar Lingkungan	,257	5	,200*	,870	5	,265
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Lampiran 11 : Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	58,349	129,610	,450	,731			
	X1	,016	,159	,122	,103	,360	2,776	
	X2	-,539	,972	-,910	-,554	,186	5,385	
	X3	-,095	,658	-,305	-,145	,112	8,901	

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 12 : Hasil Uji Heterokedastisitas



Lampiran 13 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58,349	129,610		,450	,731
	Pilar Ekonomi	,016	,159	,122	,103	,934
	Pilar Sosial	-,539	,972	-,910	-,554	,678
	Pilar Lingkungan	-,095	,658	-,305	-,145	,909

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Lampiran 14 : Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,707 ^a	,499	-1,003	,56182

a. Predictors: (Constant), Pilar Lingkungan, Pilar Ekonomi, Pilar Sosial

Lampiran 15: Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58,349	129,610		,450	,731
	Pilar Ekonomi	,016	,159	,122	,103	,934
	Pilar Sosial	-,539	,972	-,910	-,554	,678
	Pilar Lingkungan	-,095	,658	-,305	-,145	,909

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Lampiran 16 : Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,315	3	,105	,332	,819 ^b
	Residual	,316	1	,316		
	Total	,630	4			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Pilar Lingkungan, Pilar Ekonomi, Pilar Sosial

Lampiran 17 : Ringkasan Hipotesis

	Hipotesis	
H ₁	Pilar ekonomi Pembangunan berkelanjutan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan	Ditolak
H ₂	Pilar sosial Pembangunan berkelanjutan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan	Ditolak
H ₃	Pilar lingkungan Pembangunan berkelanjutan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan	Ditolak
H ₄	Pembangunan Berkelanjutan tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan	Ditolak

*Lampiran 18 : Data Perbandingan Pilar Ekonomi dan Penduduk Miskin Tahun
2017-2021*

Variable	2017	2018	2019	2020	2021
Pilar Ekonomi/X1 (PDRB)	6,95	7,17	7,52	0,45	5,41
% Penduduk Miskin (Y)	8,78	7,94	7,82	7,85	8,14

*Lampiran 19 : Data Perbandingan Pilar Sosial dan Penduduk Miskin Tahun
2017-2021*

Variable	2017	2018	2019	2020	2021
Pilar Sosial (X₂) (IPM)	76,71	77,30	77,298	78,06	78,38
% Penduduk Miskin (Y)	8,78	7,94	7,82	7,85	8,14

*Lampiran 20 : Data Perbandingan Pilar Lingkungan dan Penduduk Miskin Tahun
2017-2021*

Variable	2017	2018	2019	2020	2021
Pilar Lingkungan/X3 (IKLH)	90,52	90,60	88,71	87,74	88,58
% Penduduk Miskin (Y)	8,78	7,94	7,82	7,85	8,14

Lampiran 21 : SK Penguji


SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 540 TAHUN 2022
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses pengujian tugas akhir skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Dosen Penguji Seminar Hasil dan Ujian Munasabah;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Penguji Tugas akhir skripsi mahasiswa sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelompokan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 111 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.

Memperhatikan : Penunjukan penguji dari ketua prodi

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tertera pada alinea pertama huruf (a) di atas.

Kedua : Tugas Dosen Penguji Tugas akhir skripsi mahasiswa adalah : memeriksa, mengarahkan, menilai, mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan skripsi yang diajukan serta menghendaki dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penelitian karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat diterapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DEPA IAIN PALOPO TAHUN 2022.

Kesempu : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pengujian munasabah selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 23 Agustus 2022


Rektor Institut Agama Islam Negeri Palopo
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Tembusan :

1. Kabiro AIAK,
2. Peringat,
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 540 TAHUN 2022
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA MAHASISWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

I. Nama Mahasiswa : Kurnia Ramadhani Iham
NIM : 18 0401 0151
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

II. Judul Skripsi : Pengaruh Pembangunan Berkelanjutan terhadap Penguasaan Kemandirian di Kota Palopo.

III. Tim Dosen Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Takdir, S.H., M.H.
Sekretaris : Dr. Muh. Ruman Abdullah, S.EI., M.A.
Penguji Utama (I) : Iham, S.Ag., M.A.
Pembantu Penguji (II) : Ibrisa Ratna Yasir, SE., M.Si.

Palopo, 23 Agustus 2022


Rektor Institut Agama Islam Negeri Palopo
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Lampiran 22 : Buku Kontrol

Buku Kontrol Penulisan Skripsi... 24

LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Konsultasi ke, 1 Hari _____ Tanggal, _____

No.	Uraian
1	Perbaikan Pendahuluan / Latar Belakang
2	Perbaikan Rumusan Masalah
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Penguji I.
[Signature]
Hana, S.Ag., M.A
NIP. _____

 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Buku Kontrol Penulisan Skripsi... 25

LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Konsultasi ke, 1 Hari _____ Tanggal, _____

No.	Uraian
1	Perbaikan Pembahasan
2	Perbaikan abstrak
3	Perbaikan Kesimpulan
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Penguji II.
[Signature]
Jubria Khatia Yakin, S.E., M.Si
NIP. 1970506052019032008

 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Buku Kontrol Penulisan Skripsi... 26

LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Konsultasi ke, 1 Hari _____ Tanggal, _____

No.	Uraian
1	Rumusan Masalah
2	Pembahasan
3	Catatan kaki
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing 1.
[Signature]
Hardianti Yusuf, S.E., Sy. M. Et
NIP. _____

 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Lampiran 23 : Kartu Kontrol

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Bili Kota Palopo 91914 Telp: 0854319771
 Email: iaip@iaipopo.ac.id Website: <https://iaipopo.ac.id/>

KARTU KONTROL
SEMINAR PROPOSAL

Nama : Kurnia Ramadhani Itham
 NIM : 18.0401.0151
 Prodi : EKONOMI SYARIAH

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	KAMIS 05/01/2022	CINDY ASTRID ALIVKA	STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI DAERAH MELALUI INDUSTRI KECELA MENENGAH (IKM) (Studi Kasus Sentra IKM Barambang Sub)	/	
2	SELASA 11/01/2022	LELI SAGITA	PENGEMBANGAN POTENSI DESA MELALUI SEKTOR PERIKANAN DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING DAERAH DESA TIROWALI KEC. PONRANG KAB. LUWU	/	
3	KAMIS 06/01/2022	ARJUN JAFAR	STRATEGI PENGOLAHAN HASIL RUMPUT LAUT DALAM PENINGKATAN PENGHASILAN	/	
4	SELASA 17/08/2021	ARKA DAMAYANTI	PERAN PEMDA DALAM PEMERDAYAAN UMKM DI KABUPATEN LUTRA	/	
5	JUMAT 28/01/2022	ULFIANI DWI MAPPA	HUBUNGAN TINGKAT URBANISASI DAN KETIMPANGAN WILAYAH KOTA PALOPO	/	
6	SENIN 17/01/2022	SRI FAUSIAH	PENGEMBANGAN USAHA UNGGULAN BADAN USAHA MELIKI DESA (STUDI KASUS GULA SARANG SEMUT DESA KALADI DARUSALAM KECAMATAN SULLI BARAT KABUPATEN LUWU)	/	
7	SELASA 25/04/2022	NUR HERLINA	ANALISIS LITERASI KEUANGAN KARYAWAN BANK UMUM KONVENSIONAL DENGAN KARYAWAN BANK SYARIAH INDONESIA DI KOTA PALOPO	/	
8	KAMIS 03/02/2022	ARFIKA	PENGOLAHAN DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA TERPANG LAUT DALAM MENINGKATKAN KESHAHTEERAAN MASYARAKAT PESISIR (Studi Kasus Desa Biantu Mambing Kec. Larompong Kab. Luwu)	/	
9	KAMIS 03/02/2022	NUR AINUN	DAMPAK KEBERADAAN PERUSAHAAN KELAPA SAWIT PT PERKEBUNAN NISANTA XVI TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT (Studi Kasus Desa Lagego Kec. Burau Kab. Luwu Timur)	/	
10	KAMIS 03/02/2022	LINDA FEBIANTI	ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KAPITALISASI PASAR SAHAM SYARIAH TAHUN 2019-2021	/	

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Bili Kota Palopo 91914 Telp: 0854319771
 Email: iaip@iaipopo.ac.id Website: <https://iaipopo.ac.id/>

KARTU KONTROL
SEMINAR HASIL SKRIPSI

Nama : KURNIA RAMADHANI ITHAM
 NIM : 18.0401.0151
 Prodi : EKONOMI SYARIAH

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Senin 25 April 2022	NDI VIANA	PENERAPAN INDUSTRI HILAU (GREEN INDUSTRY) DALAM PRODUKSI TAHU TEMPE DI KECAMATAN SUKAMAJU	/	
2	Senin 06 Juni 2022	MAHARANI	PENGARUH PENGETAHUAN DAN UANG SAKU MAHASISWA TERHADAP KEPUTUSAN BERINVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH (STUDI MAHASISWA LAIN PALOPO)	/	
3	Rabu 27 April 2022	ULFIANI DWI YANTI MAPPA	HUBUNGAN TINGKAT URBANISASI DAN TINGKAT KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KOTA PALOPO	/	
4	Jumat 18 Februari 2022	NURMALA FITRI Y	STRATEGI MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN SYARIAH DIMASA PANDEMI (STUDI PADA KSPPS BAKTI IBURIA SYARIAH CABANG KOTA PALOPO)	/	
5	Selasa 22 Maret 2022	SURYANI RIDWAN	PENGARUH IKLAN PENJUALAN PERSONAL DAN PROPOS PENJUALAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA TOKO DEHAIRA KEC. BELOPA KAB. LUWU	/	
6	Jumat 01 April 2022	ERDA JAFAR	MENGANALISIS HUBUNGAN KEMISKINAN DAN PERUBAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE SLS (STUDI PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022)	/	

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Hj. Ramlah M., MA
 NIP. 1961020811954032003

NB :
 - Kartu ini harus setiap mengikuti ujian
 - Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil.

Lampiran 24 : Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

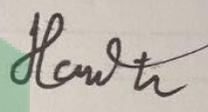
Setelah menelaah dengan saksama skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Palopo”

yang ditulis oleh :

Nama : Kurnia Ramadhani Ilham
NIM : 18 0401 0151
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa penelitian skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat Akademik dan layak untuk diajukan pada ujian munaqasyah.
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Palopo,
Dosen Pembimbing



Hardiyanti Yusuf, S.E.Sy., M.E.
NIP: 199010012019082001

Lampiran 25 : Nota Dinas Pembimbing

Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :
Hal : skripsi an. Kurnia Ramadhani Ilham

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

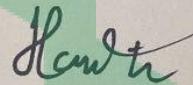
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Kurnia Ramadhani Ilham
NIM : 18 0401 0151
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembangunan Berkelanjutan Terhadap
Pengentasan Kemiskinan di Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Palopo,
Pembimbing,



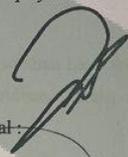
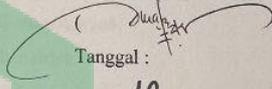
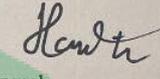
Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E
NIP. 19901001 201908 2 001

Lampiran 26 : Persetujuan Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Pengaruh Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Palopo oleh Kurnia Ramadhani Ilham Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0151, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jumat, tanggal 09 September 2022 telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, S.H., M.H. Ketua Sidang/Penguji	() Tanggal :
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. Sekretaris Sidang/Penguji	() Tanggal :
3. Ilham, S.Ag., M.A. Penguji I	() Tanggal :
4. Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si Penguji II	() Tanggal :
5. Hardianti Yusuf, SE.,Sy. M.E. Pembimbing I/Penguji	() Tanggal :

Lampiran 27 : Nota Dinas Penguji

Ilham, S.Ag., M.A.
Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si
Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :
Hal : skripsi an. Kurnia Ramadhani Ilham

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

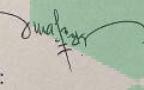
Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

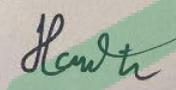
Nama : Kurnia Ramadhani Ilham
NIM : 18 0401 0151
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Ilham, S.Ag., M.A. ()
Penguji I Tanggal :

2. Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si ()
Penguji II Tanggal :

3. Hardianti Yusuf, SE., Sy. M.E. ()
Pembimbing I/Penguji Tanggal :

Lampiran 28 : Surat Ket. Beba Mata Kuliah


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon/HP 085243175771
 Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Saepul, S.Ag., M. Pd.I
 NIP : 19720715 200604 1 001
 Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha
 Unit Kerja : FEBI IAIN Palopo

Menerangkan bahwa:

Nama : KURNIA RAMADHANI UHAM
 NIM : 1804010151
 Semester/Prodi : IX / BUS
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Yang bersangkutan benar telah melunasi pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) semester I s/d IX.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,
 an.Dekan
 Kepala Bagian Tata
 Usaha

 Saepul, S.Ag., M.Pd.I
 NIP19720715 200604 1001

Lampiran 29 : Surat Ket. Martikulasi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Syahadah

Nomor : In/19/PP/UPT/MAHAD AL-JAM'AH/08/IV/2019

Diberikan kepada

KURNIA RAMAHDANI ILHAM
NIM : 18 0401 0151

Sejalan mengikuti Program Ma'had al-jami'ah Institut Agama Islam Negeri Palopo
Sebagai tanda bukti diberikan Syahadah ini berikut hak sesuai dengan peraturan yang berlaku.
Dikeluarkan di Palopo pada tanggal Dua April Dua Ribu Sembilan Belas


Dr. Akhdi Pirel, M.Ag.
NIP.196911041994031004
Kepala Unit
Mahad Al-Jam'ah IAIN Palopo
Dr. Mardi Takwin, M.HI
NIP.196805031998031005


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

TRANSKRIP NILAI
MAHASISWA PROGRAM MA'HAD AL-JAM'AH

N A M A : KURNIA RAMAHDANI ILHAM
N I M : 18 0401 0151
KELOMPOK : EKIS D

NO	MATA KULIAH	SEMESTER	NILAI	
			ANGKA	HURUF
1	Ulumul Qur'an	I	90	B+
2	Pengamalan Sunnah	I	85	A-
3	Pengamalan Sunnah	II	90	A
4	Metode Baca Tulis Al-Qur'an	II	75	B
JUMLAH			340	
RATA-RATA			85.00	

Predikat Kelulusan : Amat Baik / Baik / Cukup / Kurang

Palopo, 2 April 2019
Kepala Unit
Mahad Al-Jam'ah IAIN Palopo

Dr. Mardi Takwin, M.HI
NIP.196805031998031005

Lampiran 30 : Surat Ket. MBTA


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Bini Telp (0471) 22076 Balandi - Kota Palopo
 Email: febn@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis al-Qur'an dengan ~~kurang/baik/lancar~~ coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

Nama : Kurnia Ramadhani Ilham
 NIM : 18 0401 0151
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
 Program Studi : Ekonomi Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Maret 2022

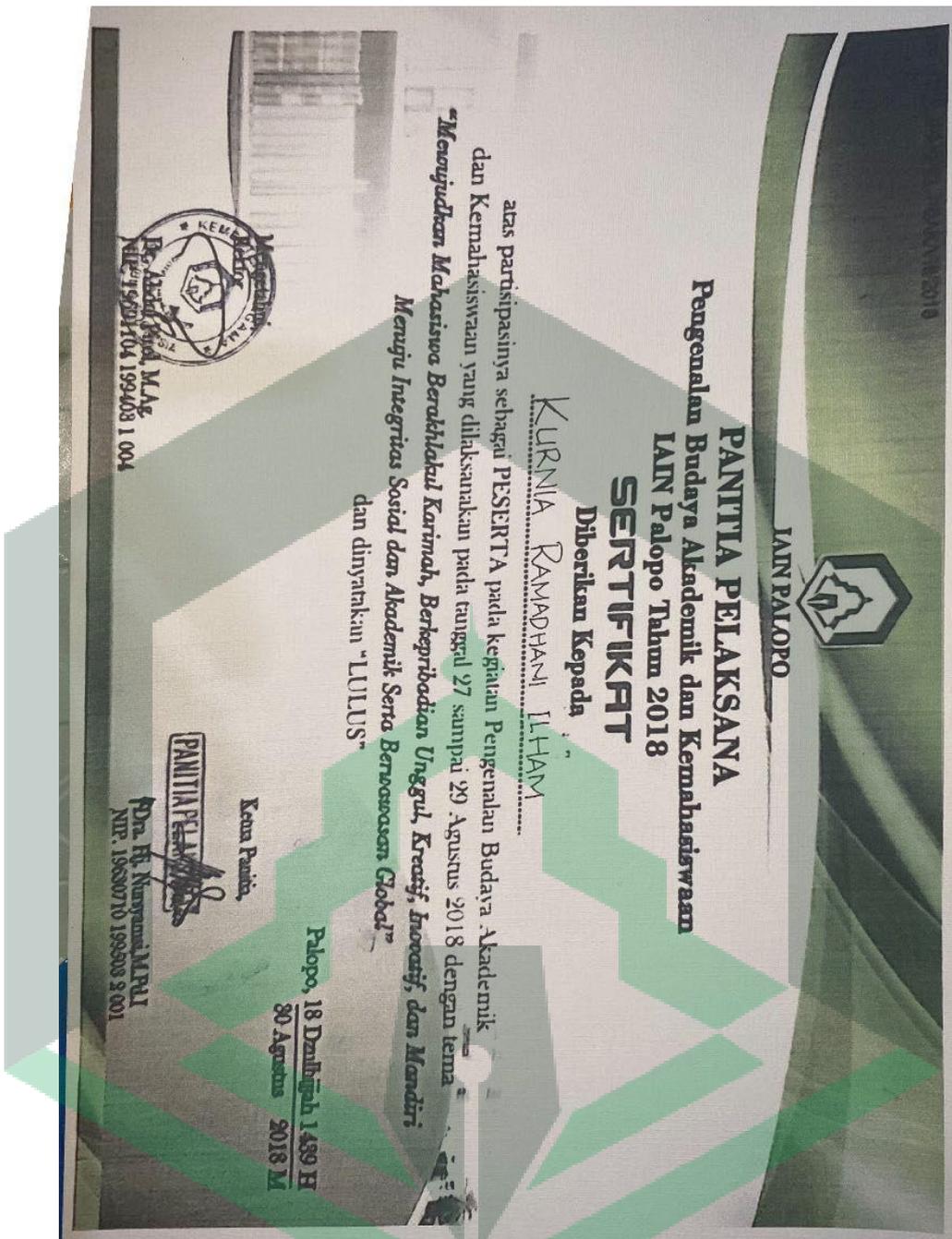
Mengetahui:

Dosen Penguji


Dr. Fasiha, M.E.I.
 NIP. 19810213 200604 2 002


Dr. Fasiha, M.E.I.
 NIP. 19810213 200604 2 002

Lampiran 31 : Sertifikat PBAK



Lampiran 32 : Transkrip Nilai

 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO TRANSKRIP PRESTASI AKADEMIK DIBERIKAN KEPADA					
NAMA : KURNIA RAMAHDANI ILHAM		FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM			
NIM : 18 0401 0151		PRODI : EKONOMI SYARIAH			
No	Nama Mata Kuliah	Nilai (N)	Kredit (K)	N x K	Kel
1	BAHASA ARAB	3,00	2	6,00	B
2	BAHASA INDONESIA	4,00	2	8,00	A+
3	BAHASA INGGRIS	3,25	2	6,50	B+
4	PENDIDIKAN KEWARGAAN	3,50	2	7,00	A-
5	MBTA	3,75	2	7,50	A
6	TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH	3,75	2	7,50	A
7	PENGANTAR FIQHI DAN USHUL FIQHI	3,50	2	7,00	A-
8	STUDI ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL	3,75	2	7,50	A
9	PENGETAHUAN KOMPUTER	4,00	2	8,00	A+
10	TEORI DAN PRAKTEK DARWAH	3,25	2	6,50	B+
11	PENGANTAR FILSAFAT	3,50	2	7,00	A-
12	TALHID	3,50	2	7,00	A-
13	BAHASA INGGRIS EKONOMI	3,75	2	7,50	A
14	PENGANTAR MANAGEMEN	3,75	2	7,50	A
15	ULUMUL HADIST	3,50	2	7,00	A-
16	PENGANTAR ILMU EKONOMI	4,00	2	8,00	A+
17	PENGANTAR EKONOMI MIKRO	3,00	2	6,00	B
18	PENGANTAR EKONOMI MAKRO	3,50	2	7,00	A-
19	APLIKASI KOMPUTER	3,25	2	6,50	B+
20	EKONOMI WILAYAH DAN KEARIFAN LOKAL	3,50	2	7,00	A-
21	PENGANTAR AKUNTANSI	4,00	2	8,00	A+
22	DASAR-DASAR EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	4,00	3	12,00	A+
23	ULUMUL QURAN	3,75	2	7,50	A
24	AKUNTANSI BANK DAN KEUANGAN SYARIAH	2,75	2	5,50	B-
25	ASURANSI SYARIAH	3,00	2	6,00	B
26	ETIKA BISNIS ISLAM	3,50	3	10,50	A-
27	MATEMATIKA EKONOMI	3,50	3	10,50	A-
28	LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH	3,75	2	7,50	A
29	EKONOMI MIKRO ISLAM	3,50	3	10,50	A-
30	EKONOMI MAKRO ISLAM	3,25	3	9,75	B+
31	TAFSIR AYAT DAN HADIST EKONOMI	3,75	3	11,25	A
32	SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM	3,75	3	11,25	A
33	ASPEK HUKUM EKONOMI	3,75	2	7,50	A
34	EKONOMI MANAGERIAL	3,50	2	7,00	A-
35	EKONOMI POLITIK	3,75	2	7,50	A
36	EKONOMI PUBLIK	3,75	2	7,50	A
37	EKONOMI MONETER ISLAM	4,00	2	8,00	A+
38	DAWUDUL FIKHIAH	3,75	2	7,50	A
39	EKONOMI KOPERASI DAN UKM	3,50	2	7,00	A-
40	MANAJEMEN KEUANGAN	3,75	3	11,25	A
41	PERPAJAKAN	3,75	2	7,50	A
42	FIQHI MUAMALAT	3,75	2	7,50	A
43	KEWIRUSAHAAN	3,75	2	7,50	A
44	MANAJEMEN PEMABARAN	4,00	2	8,00	A+
45	SISTEM INFORMASI MANAJEMEN	3,50	2	7,00	A-
46	STATISTIK EKONOMI	3,75	3	11,25	A
47	EKONOMI ZAKAT DAN WAKAF	3,50	3	10,50	A-
48	EKONOMI SDA DAN LINGKUNGAN	3,25	3	9,75	B+
49	MANAJEMEN PROYEK DAN ANALISIS INVESTASI	3,75	3	11,25	A
50	KOLUKASI PEMABARAN	3,75	2	7,50	A
51	PERKERONJAMAN INDONESIA	3,75	2	7,50	A
52	METODE PENELITIAN EKONOMI	3,50	3	10,50	A-
53	EKONOMI INTERNASIONAL	3,50	2	7,00	A-
54	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN	3,50	3	10,50	A-
55	EKONOMI PERENCANAAN PEMBANGUNAN	3,75	3	11,25	A
56	EKONOMI SDM DAN KETENAGAKERJAAN	3,75	3	11,25	A
57	EKONOMI AGROBISNIS PEDESAAN	4,00	3	12,00	A+
58	PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN	3,75	3	11,25	A-
59	EKONOMETRIKA	3,50	3	10,50	A+
60	KULIAH KERJA NYATA	4,00	4	16,00	A+
61	KOMPRESI HIMPUN	3,25	2	6,50	B+
62	MURHAQASYAH	0,00	0	0,00	0
			143	517,50	
Indeks Prestasi Kumulatif :		3,62			
Jumlah Kredit :		143			
IPK SEMESTER I :	3,6				
IPK SEMESTER II :	3,6				
IPK SEMESTER III :	3,6				
IPK SEMESTER IV :	3,6				
IPK SEMESTER V :	3,6				
IPK SEMESTER VI :	3,6				
		Palopo, 20 September 2022 Prodi Ekonomi Syariah  Dr. Fasifa, M.EI			

Lampiran 33 : Sertifikat Tofel



Lampiran 34 : Kuitansi Pembayaran UKT

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon/HP 085243175771
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Saepul, S.Ag., M. Pd.I
NIP : 19720715 200604 1 001
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha
Unit Kerja : FEBI IAIN Palopo

Menerangkan bahwa:

Nama : KURNIA RAMADHANI UHAM
NIM : 1809010151
Semester/Prodi : 1x / BUS
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

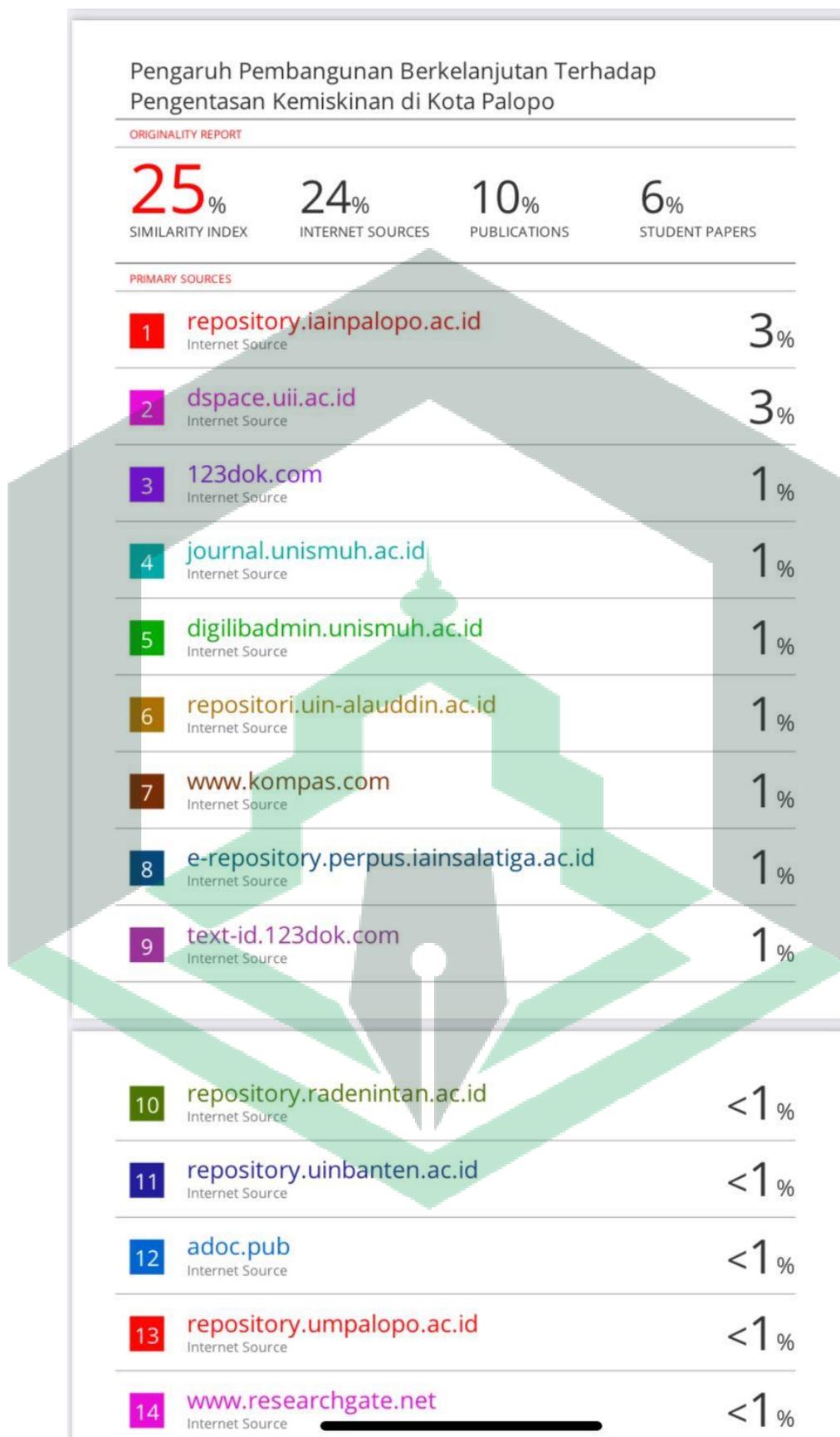
Yang bersangkutan benar telah melunasi pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) semester I s/d 1x.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,
an. Dekan
Kepala Bagian Tata
Usaha


Saepul, S.Ag., M. Pd.I
NIP19720715 200604 1001

Lampiran 35 :Cek Plagiasi



Lampiran 36 : Surat Izin Penelitian





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 638/IP/DP/MP/TP/VI/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Peliimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : KURNIA RAMADHANI ILHAM
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Dahlia Raya No.9 Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 1804010151

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGARUH PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DI KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : BADAN PUSAT STATISTIK (BPS) KOTA PALOPO DAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA PALOPO

Lamanya Penelitian : 17 Juni 2022 s.d. 17 Agustus 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 17 Juni 2022
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ERICK K. SIGA, S.Sos
 Pangkat : Penata Tk.I
 NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1433 SIVIG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo

RIWAYAT HIDUP

Kurnia Ramadhani Ilham, lahir di Palopo pada tanggal 14 Februari 2000. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama H. Ilham Yunus, dan ibu Hj. Darmiana. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jln. Dahlia Raya No.9, Kelurahan Tompotikka, Kec. Wara, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 76 Malimongan. Pada saat menembuh pendidikan di SDN, penulis terpilih menjadi salah satu dari 3 siswa(i) untuk melanjutkan pendidikan di SDN 36 Lagaligo Kota Palopo, dimana sekolah tersebut merupakan sekolah unggulan di kota Palopo yang memberikan kesempatan kepada siswa(i) berprestasi untuk melanjutkan pendidikan di kelas 4 sampai 6 pada masa itu dan dikembalikan di sekolah asalnya pada waktu ujian nasional akan berjalan. Kemudian, di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di Madrasa Tsanawiyah Negeri Kota Palopo hingga tahun 2015. Pada saat menempuh Pendidikan di SMP penulis aktif dalam organisasi Pramuka dan Osis dan mengikuti beberapa perlombaan keluar daerah. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Kota Palopo selama satu semester, kemudian pindah di tahun yang sama di SMA Negeri 3 Palopo. Pada saat menempuh Pendidikan di SMA Negeri 3 Palopo, penulis juga aktif dalam berbagai ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja) dan menjabat sebagai anggota Osis pada tahun 2016-2017. Setelah lulus SMA di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Ekonomi syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis pernah menjabat sebagai Bendahara Himpunan Mahasiswa Ekonomi Syariah (HMPS-EKSYAR) Periode 2021-2022.